

**YAYASAN LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM RIAU
UNIVERSITAS ISLAM RIAU
FAKULTAS AGAMA ISLAM**

**UPAYA GURU AL-QUR'AN HADITS DALAM MENINGKATKAN
KEMAMPUAN MEMBACA AL-QUR'AN DI MTs NURUL IMAN
MAHATO KABUPATEN ROKAN HULU**

SKRIPSI

*Diajukan Kepada Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Agama
Islam (FAI) Universitas Islam Riau (UIR) untuk Memenuhi Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)*



OLEH:

SAKINA SULISTIANI

NPM. 182410372

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM RIAU
PEKANBARU
1444 H/ 2022 M**



UNIVERSITAS ISLAM RIAU

FAKULTAS AGAMA ISLAM

الْجَامِعَةُ الْإِسْلَامِيَّةُ الرَّيَوِيَّةُ

Alamat: Jalan Kaharuddin Nasution No. 113, Marpoyan, Pekanbaru, Riau, Indonesia - 28284
Telp. +62 761 674674 Fax. +62761 674834 Email: fai@uir.ac.id Website: www.uir.ac.id

BERITA ACARA UJIAN MEJA HIJAU / SKRIPSI

Berdasarkan Surat Keputusan Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Islam Riau Pekanbaru tanggal 26 Agustus 2022 Nomor : /Kpts/Dekan/FAI/2022, maka pada hari ini Jumat Tanggal 26 Agustus 2022 telah dilaksanakan Ujian Meja Hijau/Skripsi Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Islam Riau :

1. Nama : **Sakinah Sulistiani**
2. NPM : 182410372
3. Program Studi : Pendidikan Agama Islam (S.1)
4. Judul Skripsi : Upaya Guru Al-Qur'an Hadist Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an di Mts. Nurul Iman Mahato Kabupaten Rokan Hulu
5. Waktu Ujian : 10.00 – 11.00 WIB
6. Lulus Yudicium / Nilai : 80,66 (A-)
7. Keterangan lain : Ujian berjalan dengan lancar dan aman

PANITIA UJIAN

Ketua


Yenni Yunita, S.Pd.I, M.Pd.I

Dosen Penguji :

1. Yenni Yunita, S.Pd.I, M.Pd.I : Ketua
2. Dr. M. Yusuf Ahmad, MA : Anggota
3. Firdaus, S.Pd.I, M.Pd.I : Anggota

Dekan

Fakultas Agama Islam UIR,


Dr. Zulkifli, M.M., M.E. Sy

NIDN 1025066901



UNIVERSITAS ISLAM RIAU

FAKULTAS AGAMA ISLAM

الجامعة الإسلامية الريفية

Alamat: Jalan Kaharuddin Nasution No. 113, Marpoyan, Pekanbaru, Riau, Indonesia - 28284
Telp. +62 761 674674 Fax. +62761 674834 Email: fai@uir.ac.id Website: www.uir.ac.id

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi yang sudah dimunaqasahkan dalam sidang sarjana (S1) Fakultas Agama Islam Universitas Islam Riau:

Nama : Sakina Sulistiani
NPM : 182410372
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Pembimbing : Yenni Yunita, S.Pd.I., M.Pd.I
Judul Skripsi : Upaya Guru Al-Qur'an Hadits dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an di MTs Nurul Iman Mahato Kabupaten Rokan Hulu

Skripsi ini dapat diterima oleh Fakultas Agama Islam Universitas Islam Riau sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana (S1).

PANITIA UJIAN SKRIPSI TIM PENGUJI

Ketua

Yenni Yunita, S.Pd.I., M.Pd.I
NIDN. 1026068702

Penguji I

Dr. M. Yusuf Ahmad, M.A
NIDN. 1010105704

Penguji II

Firdaus, S.Pd.I., M.Pd.I
NIDN. 1030107702

Diketahui Oleh,
Dekan Fakultas Agama Islam
Universitas Islam Riau



Dr. Zulkifli, M.M., M.E. Sy
NIDN. 1025066901



UNIVERSITAS ISLAM RIAU

FAKULTAS AGAMA ISLAM

الجامعة الإسلامية الريوية

Alamat: Jalan Kaharuddin Nasution No. 113, Marpoyan, Pekanbaru, Riau, Indonesia - 28284
Telp. +62 761 674674 Fax. +62761 674834 Email: fai@uir.ac.id Website: www.uir.ac.id

TANDA PERSETUJUAN SKRIPSI

Nama : Sakina Sulistiani
NPM : 182410372
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Pembimbing : Yenni Yunita, S.Pd.I., M.Pd.I
Judul Skripsi : Upaya Guru Al-Qur'an Hadits dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an di MTs Nurul Iman Mahato Kabupaten Rokan Hulu

Skripsi ini dapat diterima dan disetujui untuk dimunaqasahkan dalam sidang panitia ujian sarjana (S1) pada Fakultas Agama Islam Universitas Islam Riau dan memenuhi persyaratan dan tugas-tugas yang ditetapkan.

Disetujui,
Dosen Pembimbing

Yenni Yunita, S.Pd.I., M.Pd.I
NIDN. 1026068702

Turut Menyetujui,

Kepala Prodi
Pendidikan Agama Islam

an

H. Miftah Syarif, S.Ag., M.Ag
NIDN. 1027126802

Dean
Fakultas Agama Islam



Dr. Zulkifli, M.M., M.E. Sy
NIDN. 1025066901



UNIVERSITAS ISLAM RIAU

FAKULTAS AGAMA ISLAM

الجامعة الإسلامية الريوية

Alamat: Jalan Kaharuddin Nasution No. 113, Marpoyan, Pekanbaru, Riau, Indonesia - 28284
Telp. +62 761 674674 Fax. +62761 674834 Email: fai@uir.ac.id Website: www.uir.ac.id

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Telah dilaksanakan bimbingan skripsi terhadap:

Nama : Sakina Sulistiani
NPM : 182410372
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Pembimbing : Yenni Yunita, S.Pd.I., M.Pd.I
Judul Skripsi : Upaya Guru Al-Qur'an Hadits dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an di MTs Nurul Iman Mahato Kabupaten Rokan Hulu

Dengan rincian sebagai berikut:

No	Tanggal	Dosen Pembimbing	Berita Bimbingan	Paraf
1	10 Desember 2021	Yenni Yunita, S.Pd.I., M.Pd.I	Perbaikan latar belakang dan perumusan masalah.	
2	19 Januari 2022	Yenni Yunita, S.Pd.I., M.Pd.I	Perbaikan konsep teori	
3	28 Januari 2022	Yenni Yunita, S.Pd.I., M.Pd.I	Perbaikan instrumen penelitian dan analisis	
4	10 Februari 2022	Yenni Yunita, S.Pd.I., M.Pd.I	ACC Proposal	
5	13 Juli 2022	Yenni Yunita, S.Pd.I., M.Pd.I	Perbaikan kata pengantar dan Abstrak	
6	28 Juli 2022	Yenni Yunita, S.Pd.I., M.Pd.I	Perbaikan BAB IV	
7	11 Agustus 2022	Yenni Yunita, S.Pd.I., M.Pd.I	Perbaikan BAB V	
8	19 Agustus 2022	Yenni Yunita, S.Pd.I., M.Pd.I	ACC Munaqasah	

Pekanbaru, 30 Agustus 2022
Diketahui Oleh,
Dekan Fakultas Agama Islam



Dr. Zulkifli, M.M., M.E.Sy
NIDN. 1025066901

SURAT PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Sakina Sulistiani
Judul Skripsi : Upaya Guru Al-Qur'an Hadits dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an di MTs Nurul Iman Mahato Kabupaten Rokan Hulu
NPM : 182410372
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Dengan ini menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang saya buat adalah benar hasil karya sendiri dan dapat di pertanggungjawabkan bila kemudian hari ternyata skripsi yang saya buat adalah Plagiat dari orang, dan saya bersedia ijazah saya dicabut oleh Fakultas Agama Islam Universitas Islam Riau (UIR).

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Pekanbaru, 24 Agustus 2022

Yang membuat pernyataan



SAKINA SULISTIANI

NPM: 182410372



UNIVERSITAS ISLAM RIAU

FAKULTAS AGAMA ISLAM

الجامعة الإسلامية الريوية

Alamat: Jalan Kaharuddin Nasution No. 113, Marpoyan, Pekanbaru, Riau, Indonesia - 28284
Telp. +62 761 674674 Fax. +62761 674834 Email: fai@uir.ac.id Website: www.uir.ac.id

SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIAT

Nomor: 2472 /A-UIR/5-FAI/2022

Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Islam Riau menerangkan bahwa mahasiswa dengan identitas berikut:

Nama	Sakina Sulistiani
NPM	182410372
Program Studi	Pendidikan Agama Islam

Judul Skripsi:

Upaya Guru Al Qur'an Hadist Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al Qur'an di MTs Nurul Iman Mahato Kabupaten Rokan Hulu.

Dinyatakan telah memenuhi syarat batas maksimal plagiasi 30% pada setiap sub bab naskah skripsi yang disusun dan dicek oleh petugas yang ditunjuk Dekan. Surat keterangan ini digunakan sebagai persyaratan untuk ujian Skripsi.

Demikian surat keterangan diberikan agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Pekanbaru, 19 Agustus 2022

an. Dekan

Wakil Dekan Bidang Akademik

Dr. Syahraini Tambak, S.Ag., M.A.

NPK : 12-08-02-488

ABSTRAK

UPAYA GURU AL-QUR'AN HADITS DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA AL-QUR'AN DI MTs NURUL IMAN MAHATO KABUPATEN ROKAN HULU

SAKINA SULISTIANI

182410372

Penelitian ini dilatar belakangi oleh rendahnya kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik di MTs Nurul Iman Mahato Kabupaten Rokan Hulu. Kemampuan membaca Al-Qur'an merupakan suatu kesanggupan yang dimiliki peserta didik dalam membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai makhrijul huruf dan tajwidnya. Upaya guru Al-Qur'an Hadits merupakan usaha sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memiliki, menghayati, mengimani, bertaqwa dan berakhlak mulia dalam mengamalkan ajaran agama Islam dari sumber utamanya yaitu Al-Qur'an dan Hadits. Adapun yang menjadi perumusan dalam penelitian ini adalah bagaimana upaya guru Al-Qur'an Hadits dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an di MTs Nurul Iman Mahato Kabupaten Rokan Hulu. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui upaya guru Al-Qur'an Hadits dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an. Subjek penelitian ini adalah Guru Al-Qur'an Hadits di MTs Nurul Iman Mahato Kabupaten Rokan Hulu. Sementara objek dalam penelitian ini adalah upaya guru Al-Qur'an Hadits dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an di MTs Nurul Iman Mahato Kabupaten Rokan Hulu. Jenis penelitian yang digunakan adalah kualitatif. Pendekatan yang digunakan melalui pendekatan deskriptif. Sumber penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Sebagai informan yaitu guru bidang studi Al-Qur'an Hadits Teti Suryanti, S.Pd.I dan Amron Toil, S.Sos.I selaku informan kunci. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara dan dokumentasi. Pengolahan dan analisis data yang digunakan dalam penelitian ini harus menyediakan data mentah berupa catatan lapangan, dan pandangan peneliti sendiri, mengatur dan menyediakan data untuk dianalisis dan membaca semua data. Hasil penelitian adalah membiasakan membaca Al-Qur'an setiap hari diwaktu pagi, menggunakan metode yang tepat, mempraktikkan secara langsung bacaan Al-Qur'an, menambahkan metode qirot dan metode yang mudah di pahami, memberikan pemahaman dan penjelasan mengenai ilmu tajwid meriview kembali pelajaran yang telah lalu.

Kata Kunci : Upaya Guru Al-Qur'an Hadits, Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an

ABSTRACT

THE EFFORT OF AL-QUR'AN HADITHS TEACHER IN IMPROVING AL-QUR'AN RECITATION ABILITY AT ISLAMIC JUNIOR HIGH SCHOOL NURUL IMAN MAHATO ROKAN HULU REGENCY

SAKINA SULISTIANI

182410372

This research was motivated by lack of students' Al-Qur'an recitation ability at Islamic junior high school Nurul Iman Mahato Rokan Hulu regency. Al-Qur'an recitation ability was an ability of students in recite Al-Qur'an well and correct suitable with Makhrijul letter and tajwid. The effort of Al-Qur'an hadiths teacher was an awareness and planned effort in preparing students to know, having, appreciating, fath, taqwa and good attitude in implementing Islamic doctrine from the source Al-Qur'an and hadiths. The formulation in this research questioned how the effort of Al-Qur'an hadiths teacher in improving Al-Qur'an recitation ability at Islamic junior high school Nurul Iman Mahato Rokan Hulu regency. The purpose in this research examined to know the effort of Al-Qur'an hadiths teacher in improving Al-Qur'an recitation ability at Islamic junior high school Nurul Iman mahato Rokan Hulu regency. The subject in this research was Al-Qur'an hadiths teacher at Islamic junior high school Mahato Rokan Hulu regency. Meanwhile, the object in this research was the effort of Al-Qur'an hadiths teacher in improving Al-Qur'an recitation ability at Islamic junior high school Nurul Iman mahato Rokan Hulu regency. This research was qualitative. The approach used descriptive approach. Research source was Al-Qur'an Hadiths teachers as main informant Teti Suryanti, S.Pd.I and Amrol Toil, S.Sos.I. Data collection technique used interview and documentation. Data computation and analysis should provide raw data such as field note, and researcher view, managed and provided data to be analyze and read all data. Research finding was habituating Al-Qur'an recitation every day in morning, used appropriate method, practice directly Al-Qur'an recitation, adding qirot method and easy understanding method. Giving understanding and explanation about tajwid science and review previous lesson.

Keywords: Al-Qur'an hadiths Teacher's Effort, Improving Al-Qur'an recitation ability

ملخص

محاولة مدرس القرآن والحديث في ترقية كفاءة قراءة القرآن في المدرسة المتوسطة الاسلامية نور الإيمان مهاتو روكان هولو

ساكنة سولستاني

182410372

كانت خلفية البحث هي قلة كفاءة التلاميذ في قراءة القرآن في المدرسة المتوسطة الاسلامية نور الإيمان مهاتو روكان هولو. إن كفاءة قراءة القرآن هي كفاءة التلاميذ في قراءة القرآن صحيحا وقصيجا حسب مخارج الحرف وتجويده. ومحاولة مدرس القرآن والحديث هي محاولة مدركية ومخططة في إعداد التلاميذ لمعرفة والنيل والخشوع والإيمان والتقوى والأخلاق الكريمة في تطبيق شريعة الاسلامي من القرآن والحديث. وأما سؤال البحث هو محاولة مدرس القرآن والحديث في ترقية كفاءة قراءة القرآن في المدرسة المتوسطة الاسلامية نور الإيمان مهاتو روكان هولو. ويهدف هذا البحث إلى معرفة محاولة مدرس القرآن والحديث في ترقية كفاءة قراءة القرآن في المدرسة المتوسطة الاسلامية نور الإيمان مهاتو روكان هولو. وأما موضوعه محاولة مدرس القرآن والحديث في ترقية كفاءة قراءة القرآن في المدرسة المتوسطة الاسلامية نور الإيمان مهاتو روكان هولو. هذا البحث بحث كفي. والمدخل المستخدم هو مدخل وصفي. ومصدر البحث هو مدرس القرآن والحديث اسمه تيتي سورياني وأمرون تويل كالمخبر الأساسي. والاسلوب المستخدم لجمع البيانات بالمقابلة والتوثيق. وتحلل البيانات في هذا البحث يؤخذ من البيانات الأصلية وهي كتابة ميدانية ورأي الباحثة وتنظيم البيانات وإعدادها لتحليلها وقرائنها. ودلت نتيجة البحث على أن تعود قراءة القرآن في كل الصباح، استخدام الطريقة المناسبة والسهولة لفهمها، إعطاء الفهم والشرح عن علم التجويد ومراجعة المادة السابقة.

الكلمات الرئيسية: محاولة مدرس القرآن والحديث، ترقية كفاءة قراءة القرآن

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji bagi Allah SWT yang maha pengasih lagi maha penyayang. Tiada kata yang paling indah selain rasa syukur penulis kepada Allah SWT yang telah melimpahkan nikmat, rahmat, taufik serta hidayahnya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi dengan judul “Upaya Guru Al-Qur’an Hadits dalam meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur’an di MTs Nurul Iman Mahato Kabupaten Rokan Hulu” tepat pada waktunya.

Sholawat beserta salam terlimpah curahkan kepada baginda Nabi Muhammad SAW dengan mengucapkan Allahumma Shalli ‘Ala Sayyidina Muhammad wa ‘Ala Ali sayyidina Muhammad. Penulis berharap skripsi ini dapat memberikan manfaat kepada orang banyak. Selain itu dapat pula memperkaya ilmu pengetahuan dengan mengetahui sedikit banyak tentang kemampuan membaca Al-Qur’an.

Terima kasih juga penulis ucapkan kepada teman-teman yang telah berkontribusi bertukar pikiran dengan memberikan ide-idenya sehingga penyusunan skripsi ini bisa disusun dengan sebaik-baiknya. Tentunya penulis ucapkan terlebih terima kasih kepada ibu Yenni Yunita, S.Pd.I, M.Pd.I selaku dosen pembimbing yang telah membimbing, memberikan dukungan serta masukan dan kritik sehingga penyusunan skripsi ini berjalan lancar. Skripsi ini dapat terselesaikan bukan hanya dari kemampuan penulis saja, melainkan atas dukungan dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis dengan segala kerendahan hati menyampaikan ucapan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Orang tua tercinta Ayahanda Sukistono dan Ibunda Susilawati yang telah merawat, mendidik dan memberikan dukungan secara materi, motivasi dan juga do'a yang tiada henti-hentinya kepada saya, sehingga akhirnya saya bisa menyelesaikan skripsi ini dengan tepat waktu.
2. Segenap keluarga besar kakek Saprudin dan nenek Narsiyem, terima kasih sudah banyak membantu serta mendo'akan dalam kelancaran skripsi ini. Dan terima kasih untuk adik Nur Fadila Aldiansyah, Nurul Hasanah dan Zaina Nur Syaquila yang selalu memberi support dan semangat.
3. Bapak Prof. Dr. H. Syafrinaldi, SH. MCL selaku Rektor Universitas Islam Riau, beserta seluruh wakil Rektor Universitas Islam Riau.
4. Bapak Dr. Zulkifli Rusby, MM.,ME.Sy. selaku Dekan FAI UIR yang telah membantu dalam memberikan motivasi dan arahan selama dibangku perkuliahan.
5. Ibu Yenni Yunita, S.Pd.I.,M.Pd.I selaku dosen pembimbing yang selalu membimbing dan mengarahkan, serta memberikan saran dan motivasi bagi penulis.
6. Bapak H. Miftah Syarif, S.Ag.,M.Ag dan Bapak Dr. Firdaus, S.Pd.I.,M.A. selaku dosen penguji yang telah memberikan kritik dan saran agar penelitian berjalan dengan lancar dan lebih terarah.
7. Bapak Musaddad Harahap, S.Pd.I.,M.Pd.I selaku dosen yang selalu memberikan motivasi dan masukan bagi penulis.

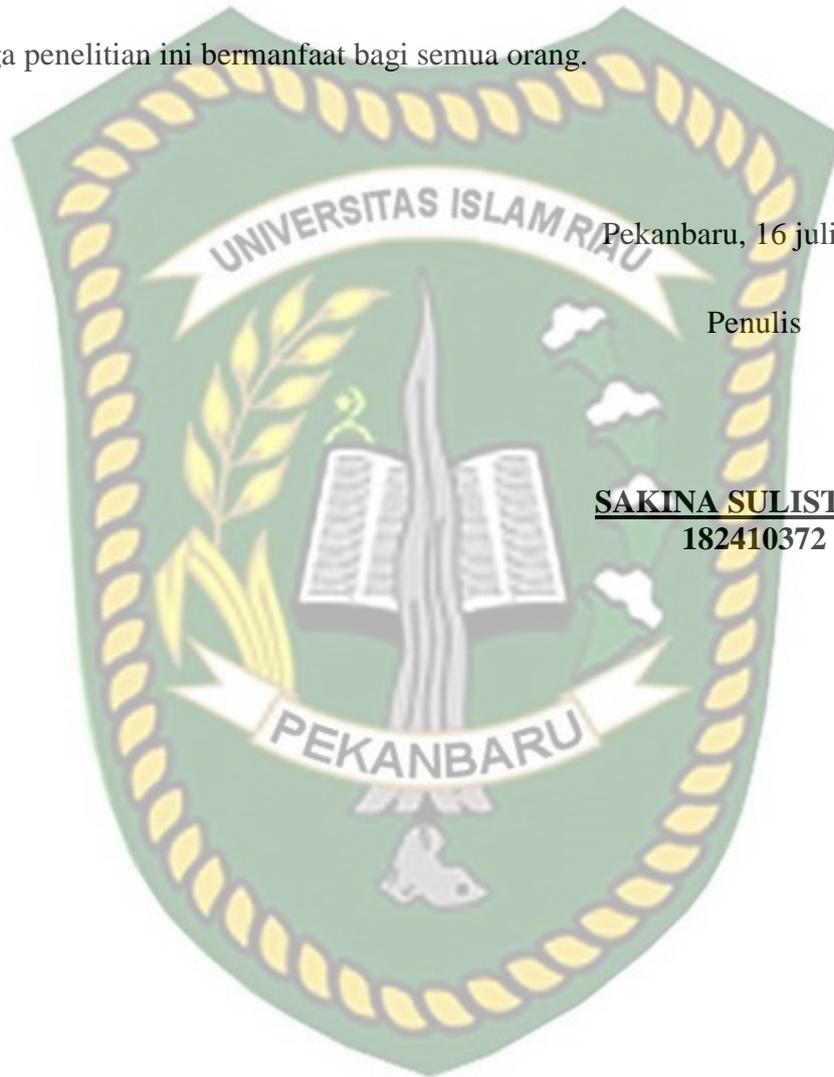
8. Ustadz Iswandi, S.Pd.I selaku kepala Madrasah MTs Nurul Iman Mahato Kabupaten Rokan hulu yang telah berkenan memberikan izin melaksanakan riset di MTs Nurul Iman Mahato Kabupaten Rokan Hulu.
9. Ustadz Amron Toil, S.Sos.I., dan Ustadzah Teti Suryanti, S.Pd.I selaku informan kunci sekaligus guru bidang studi Al-Qur'an Hadits yang telah banyak membantu melengkapi data peneliti selama meneliti di MTs Nurul Iman Mahato Kabupaten Rokan Hulu.
10. Budi Ariyanto selaku sahabat penulis yang selalu mendengarkan keluh kesah penulis serta memberikan suport dan memberikan semangat yang sangat luar biasa bagi penulis.
11. Ayah Kuslan dan Bunda Lindawati serta para sepupu Chelsy Elanda Putri, Efdio Wemfi Elanda, Arinda Syafira, Fahuza Firnanda, Abdul Rahman Syahidin, Abdul Rahim Wannur yang telah memberikan semangat dan dukungan kepada penulis.
12. Maria Ulfah, Salsabila, Salsabilla, Elsaini Fatma, dan selaku sahabat yang memberikan saran, bertukar pikiran dan juga penyemangat dalam penyusunan skripsi ini.
13. Elrisa Ulina Aprilinia, S.Pd, Mardiyah Hayati, S.Pd & Rahmadani S, S.Pd yang telah memberikan motivasi dan mengarahkan skripsi ini.
14. Seluruh kelas PAI E angkatan 2018 & Squad PPL di MA Masmur yang telah memberikan dukungan kepada peneliti dan masih banyak lagi yang tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu.

Semoga budi baik mereka semua mendapatkan balasan. Penulis menyadari masih kurang sempurnanya penyusunan skripsi ini sehingga kritikan dan saran diperlukan penulis sebagai proses perbaikan selanjutnya. Dengan demikian semoga penelitian ini bermanfaat bagi semua orang.

Pekanbaru, 16 juli 2022

Penulis

SAKINA SULISTIANI
182410372



Dokumen ini adalah Arsip Miik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	i
ABSTRAK	v
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR GAMBAR	viii
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR LAMPIRAN	x
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Pembatasan Masalah	8
C. Rumusan Masalah	9
D. Tujuan Penelitian	9
E. Manfaat Penelitian	9
F. Sistematika Penulisan.....	10
BAB II LANDASAN TEORI	11
A. Konsep Teori.....	11
1. Upaya Guru Al-Qur'an Hadits	11
2. Kemampuan Membaca Al-Qur'an	24
B. Penelitian Relevan.....	35
C. Konsep Operasional	40
D. Kerangka Berpikir	41
BAB III METODE PENELITIAN	42
A. Jenis Penelitian.....	42
B. Tempat dan Waktu Penelitian	42
C. Subjek dan Objek Penelitian	42
D. Sumber Data Penelitian.....	43
E. Teknik Pengumpulan Data	43
1. Metode Wawancara.....	43
2. Dokumentasi	44
F. Teknik Pengolahan Data dan Analisis Data.....	44
1. Reduksi Data	45
2. Penyajian Data	45
3. Penarikan Kesimpulan	46

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	47
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	47
1. Sejarah Singkat Sekolah.....	47
2. Visi dan Misi	47
3. Tujuan Madrasah.....	48
4. Profil Madrasah MTs Nurul Iman Mahato.....	48
5. Nama Guru dan Karyawan MTs Nurul Iman Mahato	49
6. Keadaan Tenaga Pendidik dan Kependidikan.....	50
7. Rombongan Belajar dan Nama Guru/Wali	51
8. Keadaan Siswa MTs Nurul Iman Mahato.....	51
9. Keadaan Sarana dan Prasarana MTs Nurul Iman Mahato	51
10. Struktur Organisasi MTs Nurul Iman Mahato	52
B. Penyajian Data	53
BAB V PENUTUP	63
A. Kesimpulan	63
B. Saran.....	64
DAFTAR KEPUSTAKAAN	66
LAMPIRAN.....	70

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 : Kerangka Berpikir.....	39
Gambar 3 : Struktur Organisasi MTs Nurul Iman Mahato	49



DAFTAR TABEL

Tabel 1 : Upaya Guru Al-Qur'an Hadits.....	38
Tabel 2 : Waktu dan Kegiatan Penelitian.....	40
Tabel 3 : Identitas Sekolah.....	45
Tabel 4 : Nama Guru dan Karyawan.....	46
Tabel 5 : Keadaan Tenaga Pendidik dan Kependidikan	47
Tabel 6 : Rombongan Belajar dan Nama Guru/Wali.....	48
Tabel 7 : Keadaan Siswa MTs Nurul Iman Mahato.....	48
Tabel 8 : Keadaan Sarana dan Prasarana	48
Tabel 9 : Rekapitulasi Hasil Wawancara Guru	58



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Pedoman Pernyataan Wawancara

Lampiran 2 : Surat Permohonan Penelitian

Lampiran 3 : Surat Balasan Penelitian

Lampiran 4 : SK Dosen Pembimbing

Lampiran 5 : Dokumentasi Foto Penelitian

Lampiran 6 : Surat Keterangan Bebas Plagiat



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kemampuan membaca Al-Qur'an merupakan hal yang penting diterapkan dan harus dimiliki oleh setiap orang yang beragama Islam, karena menjadi kunci sukses dalam melaksanakan ibadah yakni mampu membaca dan melantunkan ayat-ayat suci al-qur'an dengan baik dan benar. Menurut Hindatulatifa (2017) meningkatnya kemampuan siswa dalam pembelajaran secara khusus menjadi aspek penting dalam proses pembelajaran PAI. Hal tersebut dapat dilihat dari perubahan tingkah laku dan keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran dan sebuah evaluasi PAI. Bangunan literatur menunjukkan bahwa membaca Al-Qur'an dengan tidak sesuai aturan maka sama dengan mengubah arti lafadz di dalam Al-Qur'an tersebut. Cara membaca Al-Qur'an tidak sama seperti membaca buku biasa, akan tetapi ada cara khusus dalam membaca Al-Qur'an atau disebut dengan ilmu tajwid (Iswandi, 2018).

Membaca Al-Qur'an adalah perintah Allah swt ketika seorang mukmin membaca Al-Quran, dia akan diberi pahala yaitu 10 kebaikan. Sebagaimana sabda Nabi SAW :

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ مَسْعُودٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ يَقُولُ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ :

مَنْ قَرَأَ حَرْفًا مِنْ كِتَابِ اللَّهِ فَلَهُ بِهِ حَسَنَةٌ وَالْحَسَنَةُ بِعَشْرٍ أَمْثَالِهَا لَا أَقُولُ الْم حَرْفٌ وَلَكِنْ

أَلِفٌ حَرْفٌ وَلَا مٌ حَرْفٌ وَمِيمٌ حَرْفٌ ○

Artinya : “barang siapa membaca satu huruf dalam Al-Qur’an, berarti dia telah membaca satu kebaikan, satu kebaikan bisa dikalikan dengan 10 kebaikan, aku tidak mengucapkan Alif Lam Mim satu huruf tapi Alif satu huruf, Lam satu huruf dan Mim satu huruf” (HR. Tirmidzi dan dishahihkan di dalam kitab shahih Al Jami’, no. 6469).

Peningkatan kemampuan membaca kitab suci Al-Qur’an secara tidak langsung akan meningkatkan kecerdasan spiritual. Semua siswa dapat kreatif, berwawasan luas, mengatasi semua masalah tanpa menimbulkan masalah, seperti: sabar, berhati-hati untuk tidak mengambil keputusan dengan mudah, bertindak jujur, utamakan hubungan interpersonal, introspeksi, dan selalu merasakan pengawasan Tuhan. Pentingnya bisa membaca Al-Qur’an berdasarkan wahyu pertama yaitu surah Al-Alaq 1-5 yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW melalui malaikat jibril yang berbunyi :

أَقْرَأْ بِأَسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ۝ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۝ أَلَمْ يَكُنْ الْأَكْرَمُ ۝ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۝ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ

Artinya: “Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Maha Pemurah. Yang mengajar (manusia) dengan perantara kalam. Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya”. (QS. Al-Alaq: 1-5)

Sekolah dituntut untuk melakukan upaya mewujudkan kemampuan membaca Al-Qur’an kepada peserta didik agar peserta didik dapat membaca Al-Qur’an dengan baik dan benar sesuai tartil atau tajwidnya. Adapun keutamaan membaca Al-Qur’an dijelaskan dalam firman Allah :

إِنَّ الَّذِينَ يَتْلُونَ كِتَابَ اللَّهِ وَأَقَامُوا الصَّلَاةَ وَأَنفَقُوا مِمَّا رَزَقْنَاهُمْ سِرًّا وَعَلَانِيَةً
 يَرْجُونَ تَجْرَةً لَّن تَبُورَ ﴿٣٩﴾ لِيُؤْفِقَهُمْ أُجُورَهُمْ وَيَزِيدَهُم مِّن فَضْلِهِ ۗ إِنَّهُ غَفُورٌ
 شَكُورٌ ﴿٤٠﴾

Artinya : “*sungguh orang-orang yang selalu membaca kitab Allah (Al-Qur’an), melaksanakan sholat dan menginfakkan sebagian rezeki yang kami anugerahkan kepadanya dengan diam-diam dan terang-terangan, mereka itu mengharapkan perdagangan yang tidak akan rugi. Agar Allah menyempurnakan pahalanya dan menambah karunia-Nya kepada mereka. Sungguh Allah maha Pengampun dan Maha Mensyukuri*” (QS. Fathir (35): 29-30).

Kemampuan membaca Al-Qur’an merupakan dasar agar anak dapat memahami dan mengamalkan ajaran agama Islam, baik untuk dirinya sendiri maupun untuk disampaikan kepada orang lain. Perlunya meningkatkan kemampuan membaca agar tidak hilang begitu saja dalam ingatan (Poetri & Bahrudin, 2019). Selain itu, membaca Al-Qur’an merupakan salah satu amalan dari rukun islam yang merupakan ibadah kepada Allah (Fauzan, 2015). Menurut Suriah (2018) menyatakan bahwa kurangnya kemampuan membaca Al-Qur’an pada anak-anak terjadi karena beberapa faktor, yakni kurang mengenal huruf hijaiyah, kurang mampu membedakan bunyi dari huruf-huruf hijaiyah, dan sulit membaca huruf yang terdapat tanda panjang pendek.

Sejauh ini, banyak penelitian dibelahan Dunia yang meneliti tentang kemampuan membaca Al-Qur’an yang sudah dilakukan riset para peneltii dari berbagai aspek pendidikan islam terkini. Pada penelitian Toyib Subagio (2021) yang berjudul, “Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur’an Guru

Pada Era New Normal Di SD Negeri 3 Bandar Agung”. Penelitian ini melihat bahwa beberapa guru memiliki kemampuan yang berbeda-beda dalam membaca Al-Qur’an, ada yang sudah membaca dengan baik dan ada juga yang baru mengenal huruf hijaiyah. Maka dari itu sebagai upaya peningkatan kemampuan guru dalam membaca Al-Qur’an dilakukan melalui metode pembiasaan pembelajaran Al-Qur’an dengan bimbingan teman sejawat, pemanfaatan lembaga pendidikan in formal serta penyediaan sarana dan prasarana yang memadai, selain itu harus ada niat dan usaha keras masing-masing guru untuk terus belajar menjadi kunci sukses dalam pembelajaran membaca Al-Qur’an yang dilaksanakan. Penelitian Febri Nilawati, Rini & Ratnawati (2021) yang berjudul “Strategi Murabbi dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur’an Mahasantri”. Penelitian ini melihat bahwa untuk mempermudah santri memahami pembelajaran dapat dilakukan dengan menggunakan strategi pengelompokan santri (klasikal) berdasarkan kemampuan membaca Al-Qur’an dan strategi sorogan untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur’an Mahasantri, membaca Al-Qur’an harus sesuai dengan kaidah ilmu tajwid dengan baik dan benar sesuai kriteria keberhasilan, peranan serta perhatian dewan pengurus serta minat dan motivasi yang tumbuh dari santri itu sendiri.

Penelitian Reli Kusumasari (2021) di Depok. Meneliti Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur’an Melalui program Kelas Sahabat Qur’an Sebagai Upaya Penanaman Karakter Di SMP 17 Depok. Penelitian ini melihat bahwa peserta didik memiliki kemampuan membaca Al-Qur’an

dalam kategori kurang. Untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik diperlukan adanya program kelas sahabat Qur'ani yang menjadi solusi alternatif. Pada siklus pertama, tercapainya indikator sebanyak 80% memperoleh peningkatan dalam kemampuan membaca Al-Qur'an yakni kriteria pengenalan huruf, tajwid dan kelancaran. Sedangkan pada siklus 2 telah mencapai indikator keberhasilan dimana kriteria pengenalan huruf, tajwid, dan kelancaran telah dicapai 100% dalam kategori baik dan/atau sangat baik. Dean Hermawan, Roup & Acep Jurjani (2021) meneliti tentang "Efektivitas dan Tilawati dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa di SDIT Bintang Tangerang Selatan". Penelitian ini melihat bahwa diterapkannya metode tilawati sebagai metode dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an merupakan upaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan agama Islam. Sarana dan prasarana yang memadai dalam menunjang proses pembelajaran merupakan faktor pendukung yang menunjang keberhasilan pembelajaran. Wachid Ichsanto & Retno Wahyuningsih (2021) meneliti tentang "Kemampuan Membaca Al-Qur'an dan menghormati Orang Tua dengan Prestasi Belajar PAI Siswa SMP Surakarta". Penelitian ini melihat bahwa kemampuan membaca Al-Qur'an secara tidak langsung akan menambah ilmu agama khususnya tajwid dan isi kandungan dalam Al-Qur'an yang berkaitan langsung dengan pelajaran Pendidikan Agama Islam. Semakin baik kemampuan membaca Al-Qur'an akan semakin meningkat nilai prestasi belajar PAI. Selanjutnya, semakin baik siswa dalam menghormati orang tua dan berperilaku yang baik akan

menjadikan siswa mengejar keridhaan orang tua, yang mana menjadikan anak mau bekerja keras untuk belajar.

Walaupun telah ditemukan berbagai penelitian yang telah dikemukakan sebelumnya tentang kemampuan membaca Al-Qur'an pada peserta didik, namun permasalahan ini masih saja terjadi dalam dunia pendidikan. *Pertama*, Penelitian Muhammad Ichsanul Amal. (Februari 2019). Dengan judul Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa di SMP Muhammadiyah Parakan. Menurut penulis untuk bisa membaca Al-Qur'an dengan tartil diperlukan belajar dan latihan yang serius. Berdasarkan penelitian tersebut, yang merupakan salah satu problem pelaksanaan pendidikan agama Islam di tingkat sekolah menengah pertama khususnya di SMP Muhammadiyah Parakan adalah adanya peserta didik yang belum mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar, bahkan ada sebagian dari mereka masih belum hafal huruf Hijaiyah. Oleh karena itu, guru khususnya guru pendidikan agama Islam harus lebih memperhatikan bacaan Al-Qur'an siswa. Perbedaan penelitian di atas dengan penelitian yang penulis lakukan adalah penelitian di atas dilakukan di SMP Muhammadiyah Parakan dan menggunakan metode deskriptif naratif, sedangkan yang penulis lakukan di MTs Nurul Iman Mahato Kabupaten Rokan Hulu menggunakan metode kualitatif deskriptif. Persamaannya yaitu sama-sama bertujuan untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an.

Kedua, penelitian Hikma Novalia. (2021). Dengan judul Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-

Qur'an pada Siswa Kelas VII di SMP Negeri 2 Way Tenong, Lampung Barat. Dari penelitian di atas diperoleh kesimpulan bahwa upaya guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an pada siswa kelas VII di SMP Negeri 2 Way Tenong, Lampung Barat, telah dilakukan dengan baik, walaupun hasilnya belum maksimal, adapun langkah-langkah yang dilakukan adalah: Melalui kegiatan belajar mengajar, memberikan jam tambahan dengan bekerjasama dengan organisasi sekolah Rohis Islam dan mengevaluasi lisan maupun tulisan. Perbedaan penelitian di atas dengan yang penulis lakukan adalah tempat penelitian di atas di SMP Negeri 2 Way Tenong, Lampung Barat sedangkan yang penulis lakukan di MTs Nurul Iman Mahato Kabupaten Rokan Hulu. Persamaannya adalah sama-sama menggunakan metode kualitatif deskriptif dan bertujuan untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an.

Hal ini masih juga terjadi di MTs Nurul Iman Mahato Kabupaten Rokan Hulu, dimana kemampuan membaca Al-Qur'an sebagian peserta didik masih rendah, berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadits di MTs Nurul Iman Mahato Kabupaten Rokan Hulu. Dimana ditemukan gejala bahwa; *Pertama*, terdapat peserta didik yang belum mengenal huruf-huruf hijaiyah dan belum bisa membedakan penyebutan masing-masing huruf hijaiyah, sementara guru sudah memberikan praktik yang jelas mengenai cara melafalkan huruf hijaiyah yang benar. *Kedua*, banyak peserta didik yang masih membaca iqra'. *Ketiga*, sebagian peserta didik belum bisa membaca Al-Qur'an secara lancar, sementara guru sudah

mengajarkan cara membaca Al-Qur'an yang baik dan benar. *Keempat*, sebagian peserta didik belum bisa memahami bentuk dan fungsi tanda baca Al-Qur'an dan peserta didik belum bisa memahami macam-macam hukum tajwid dalam membaca Al-Qur'an, sementara guru sudah memberikan penjelasan mengenai macam-macam tanda baca Al-Qur'an dan sudah memberikan penjelasan mengenai macam-macam hukum tajwid dalam membaca Al-Qur'an.

Maka, berdasarkan masalah yang diteliti diperlukan upaya guru Al-Qur'an Hadits dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an. Upaya pemecahan masalah ini dengan cara membentuk pembelajaran dengan sistem membaca Al-Qur'an berdasarkan tajwidnya. Penelitian ini merupakan hal yang baru dan belum pernah diteliti oleh peneliti lain di dalam pendidikan agama Islam. Oleh karena itu, dianggap penting dilakukan penelitian dengan judul **“Upaya Guru Al-Qur'an Hadits Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an di MTs Nurul Iman Mahato Kabupaten Rokan Hulu”**.

B. Pembatasan Masalah

Sesuai dengan permasalahan di atas, maka penelitian dibatasi pada upaya guru Al-Qur'an Hadits dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik di MTs Nurul Iman Mahato Kabupaten Rokan Hulu.

C. Perumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah diatas, maka penelitian ini berfokus pada “bagaimana upaya guru Al-Qur'an Hadits dalam meningkatkan

kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik di MTs Nurul Iman Mahato Kabupaten Rokan Hulu?"

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pernyataan di atas, maka yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah “untuk mengetahui upaya guru Al-Qur'an Hadits dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an peserta di MTs Nurul Iman Mahato Kabupaten Rokan Hulu.”

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an terhadap peserta didik di MTs Nurul Iman Mahato Kabupaten Rokan Hulu.

2. Manfaat Praktis

Adapun manfaat praktis yang penulis lakukan antara lain :

- a. Bagi guru dapat menjadi bahan masukan dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an pada peserta didik
- b. Bagi peneliti selanjutnya dapat menambah wawasan dan pengetahuan peneliti serta menjalankan pengalaman yang berharga dalam bidang penelitian.
- c. Bagi peserta didik dapat meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar.

F. Sistematika Penulisan

BAB I : PENDAHULUAN

terdiri dari Latar Belakang Masalah, Pembatasan Masalah, Perumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, dan Sistematika Penulisan.

BAB II : LANDASAN TEORI

terdiri dari Konsep Teori, Penelitian yang Relevan, Konsep Operasional dan Kerangka Berfikir.

BAB III : METODE PENELITIAN

terdiri dari Jenis Penelitian, Tempat dan Waktu Penelitian, Subjek dan Objek Penelitian, Populasi dan Sampel, Teknik Pengumpulan Data, dan Teknik Analisis Data.

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

terdiri dari Gambaran Umum Lokasi Penelitian, Deskripsi Hasil dan Analisis Data (Interprestasi).

BAB V : PENUTUP

terdiri dari Kesimpulan dan Saran.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

LAMPIRAN-LAMPIRAN

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Konsep Teori

1. Upaya Guru Al-Qur'an Hadits

a. Pengertian Upaya

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia upaya berarti usaha, syarat untuk menyampaikan sesuatu maksud, akal, ikhtiar (Muhammad Ali: 605). Upaya adalah usaha, ikhtiar untuk mencapai suatu maksud, memecahkan persoalan, mencari jalan keluar dan sebagainya (Suyanto dan Jihad 2013:1)

Menurut Wahyu Baskoro (2005: 902) upaya adalah usaha atau syarat untuk menyampaikan sesuatu atau maksud (akal, ikhtiar). Selanjutnya, Dimiyati dan Madjiono seperti yang dikutip oleh Rozi Ardianto (2017: 8) mengatakan bahwa upaya adalah mendidikkan dan mengembangkan cita-cita belajar. Upaya merupakan salah satu usaha atau syarat untuk mencapaikan sesuatu maksud tertentu, usaha, akal, ikhtiar bisa juga dikatakan suatu kegiatan dengan mengarah tenaga, pikiran atau badan untuk mencapai sesuatu yang dimaksud tujuan (Dessy Anwar, 2001: 578).

Menurut Abdul Mujib dan Jusuf Mudzakir yang dikutip oleh Elma Mustika Devi (2017: 9) mengatakan bahwa dalam konteks pendidikan Islam pendidik sering disebut dengan *murabbi*, *mu'alim*, *mu'addib*, *muddaris* dan *mursyid*. Kelima istilah tersebut mempunyai tempat

tersendiri yang dipakai dalam pendidikan konteks Islam. Disamping itu, istilah pendidik kadang kala disebut melalui gelarnya seperti istilah ustadz dan al-syaykh. Sedangkan menurut Suryo Subrata dalam Abdul Mujib dan Jusuf Mudzakir pendidik yang berarti orang dewasa yang bertanggung jawab memberi pertolongan pada peserta didiknya dalam perkembangan jasmani dan rohaninya agar mencapai tingkat kedewasaan, mampu berdiri sendiri memenuhi tingkat kedewasaannya, mampu mandiri dalam memenuhi tugasnya sebagai hamba dan khalifah Allah SWT, dan mampu melaksanakan tugas sebagai makhluk sosial dan sebagai makhluk individu yang mandiri (Abdul Mujib, 2010: 87).

Upaya guru yaitu aktifitas guru yang dilakukan dalam rangka membimbing, mendidik, mengajar, dan melakukan transfer kepada anak didik sesuai dengan kemampuan dan keprofesional yang dimiliki, sehingga mencapai suatu keinginan yang ingin dicapai (Zulkifli dalam Abdul Rachman Saleh, 2006: 277). Upaya guru pendidikan agama Islam adalah usaha sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memiliki, menghayati, mengimani, bertaqwa dan berakhlak mulia dalam mengamalkan ajaran agama Islam dari sumber utamanya yaitu Al-Qur'an dan Al-Hadits. Melalui kegiatan pengajaran, bimbingan dan latihan (Nurpadilah dalam Tambak, 2017: 78).

Tahapan-tahapan upaya antara lain :

- 1) Mengajar
- 2) Membimbing
- 3) Melatih
- 4) Mengevaluasi

Menurut Baratz Snowden yang dikutip oleh Muhammad Nafid Mudhofar (2018) ada beberapa macam yang harus diketahui dan yang harus mampu dilakukan oleh guru adalah meliputi beberapa upaya guru :

- 1) Guru harus “*committed*” dengan siswa dan pembelajaran mereka.
- 2) Guru memahami “*the subject*” yang mereka ajarkan, dan bagaimana mengajarkan materi itu kepada siswa.
- 3) Guru tanggap dalam memimpin dan memonitorkan kegiatan pembelajaran siswa.
- 4) Guru berpikir sistematis tentang “*their practice and learn*” dari pengalaman.
- 5) Guru adalah anggota masyarakat belajar.

Berdasarkan ilustrasi maka hal yang perlu diupayakan terkait dengan mewujudkan profil guru ini yaitu :

- 1) Menunjukkan kemampuan awal guru, baik kompetensi, profesi maupun keterampilan mereka.
- 2) Kondisi untuk mewujudkan “*teacher development*”.
- 3) Upaya pembinaan karir dan mutu guru

4) Upaya untuk menumbuhkan mutu kinerja guru.

b. Pengertian Guru Al-Qur'an Hadits

Kata “guru” berasal dari bahasa India yang artinya “orang yang mengajarkan tentang kelepasan dari sengsara”. Dalam tradisi agama hindu, guru dikenal sebagai ‘maha resi guru’ yakni para pengajar yang bertugas untuk menggembelng para calon biksu di Bhinaya Panti (1861-1941), menggunakan istilah rumah damai untuk tempat para guru mengamalkan tugas mulianya membangun spiritualitas anak-anak bangsa Indonesia (*spiritual intelligence*) (Moh. Roqib, Nurfuadi, 2009: 20-22).

Dalam pengertian yang sederhana, guru adalah orang yang memberikan pengetahuan kepada anak didik, guru dalam pandangan masyarakat adalah orang yang melaksanakan pendidikan ditempat-tempat tertentu, tidak mesti di lembaga pendidikan formal, tetapi juga bisa di masjid, di surau atau di mushola, di rumah dan sebagainya (Syaiful Bahri Djamarah, 2003: 31).

Guru menurut UU No 20 tahun 2003 yang dikutip oleh Anwar Shohibul Muhammad (2021) pendidik adalah tenaga kependidikan yang berkualifikasi sebagai guru, dosen, konselor, pamong belajar dan sebutan lainnya. Pendidik merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan, serta melakukan penelitian. UU No. 14 Tahun 2005, Guru adalah

pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, mengevaluasi peserta didik dan pendidikan dasar dan pendidikan menengah.

Menurut Imran (2010:23), guru adalah jabatan atau profesi yang memerlukan keahlian khusus dalam tugas utamanya seperti mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi siswa pada pendidikan anak usia dini jalur formal, pendidikan dasar, dan menengah. Djamarah (2000: 32) sebagaimana di kutip oleh Laksono (2011: 01),” guru adalah semua orang yang berwenang dan bertanggung jawab untuk membimbing dan membina anak didik, baik secara individual maupun klasikal di sekolah maupun di luar sekolah”. Menurut Djamarah dan Aswan (2010: 112),” guru adalah tenaga pendidik yang memberikan sejumlah ilmu pengetahuan ke pada anak didik di sekolah.”

Menurut Ali Rohmadi (2004) yang dikutip oleh Jakaria Umro guru merupakan tenaga profesional yang langsung melaksanakan proses pendidikan lapangan secara langsung. Jadi, gurulah yang menjadi ujung tombak keberhasilan pendidikan. Adapun menurut Zamroni (2001: 74 – 75), guru adalah kreator proses belajar mengajar dan ia adalah orang yang akan mengembangkan suasana bebas bagi peserta didik untuk mengkaji apa yang menarik minatnya, mengapresiasi ide – ide dan kreativitasnya dalam batas norma – norma yang ditegakkan secara konsisten.

Menurut pendapat Novan Ardiwiyani dan Barnawi mengatakan bahwa guru mengemban amanah illahi untuk mencerdaskan kehidupan umat manusia dan mengarahkannya untuk senantiasa taat beribadah kepada Allah SWt, dan berakhlak mulia (Novan Ardiwiyani dan Barnawi, 2012: 102). Selanjutnya, Djamarah dan Aswan (2010: 112) guru adalah tenaga pendidik yang memberikan sejumlah ilmu pengetahuan kepada anak didik di sekolah. Sedangkan menurut Djumali (2013: 137) guru adalah orang yang dengan sengaja mempengaruhi orang lain untuk mencapai tingkat kemanusiaan yang lebih tinggi.

Guru adalah profesi yang mendidik, mengajar, dan melatih. Mendidik yaitu meneruskan dan mengembangkan nilai-nilai hidup, mengajar yaitu meneruskan dan mengembangkan ilmu pengetahuan, melatih yaitu mengembangkan keterampilan-keterampilan untuk kehidupan siswa (Suryanto dan Jihad, 2013: 1). Guru adalah orang yang sangat berpengaruh dalam proses belajar mengajar. Oleh karena itu, guru harus benar-benar membawa siswanya kepada tujuan yang ingin dicapai. Guru harus mampu mempengaruhi siswanya, guru harus berpanndangan luas (Cece Wijaya, 1992: 24).

Guru adalah sosok yang digugu dan ditiru. Digugu artinya diindahkan atau dipercaya, sedangkan ditiru artinya di contoh atau di ikuti dilihat dan ditelusuri dari bahasa aslinya, sansekerta, kata “guru” adalah gabungan dari kata gu dan ru. Gu artinya kegelapan, sedangkan

ru artinya melepaskan, menyingkirkan atau membebaskan (Hamka Abdul Aziz, 2012:19). Guru (pendidik) adalah orang dewasa yang bertanggung jawab memberikan bimbingan kepada peserta didik dalam perkembangan jasmani dan rohaninya, agar mencapai tingkat kedewasaan (mampu berdiri sendiri), memenuhi tugasnya sebagai makhluk Tuhan, makhluk individu yang mandiri dan makhluk sosial (Ramayulis, 2013: 3). Menurut Zakiah Dradjat, bahwa guru adalah pendidik profesional, karenanya secara implisit ia telah merelakan dirinya menerima dan memikul sebagian tanggung jawab pendidikan yang terpikul di pundak para orang tuamereka menyerahkan anaknya kesekolah sekaligus berarti pelimpahan sebagian tanggung jawab pendidikan anaknya kepada guru (Zakiah Dradjat, et, al, 2012: 39).

Guru mempunyai tanggung jawab untuk melihat segala sesuatu yang terjadi dalam kelas untuk membantu proses perkembangan siswa (Slameto, 2003: 97). Sedangkan menurut Sudarwan Danim dalam bukunya menjelaskan bahwa “guru merupakan pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi”. Dari pasal-pasal tersebut dapat dijabarkan sebagai berikut:

- 1) Kompetensi Pedagogik, seorang guru harus mampu menguasai ilmu tentang pembelajaran, pengajaran, dan menguasai mata pelajaran.

- 2) Kompetensi Sosial, seorang guru harus bisa menguasai keadaan lingkungan sekitar dan tuntutan kerja serta mempunyai idealism yang tinggi
- 3) Kompetensi Kepribadian, seorang guru harus bisa menarik perhatian anak didik ketika mengajar, akrab dengan anak didik, sehingga ia tidak diacuhkan oleh anak didiknya.
- 4) Kompetensi Profesional, seorang guru harus mampu mempunyai landasan dan wawasan tentang pendidikan yang luas, mempunyai kemampuan tentang penyampaian, strategi dan metode yang tepat, dan mampu menentukan langkah-langkah yang harus diambil dalam pembelajaran.

Jika dilihat dari pendidikan Islam berdasarkan Al-Qur'an dan Hadits Rasulullah SAW, guru merupakan profesi yang memiliki kedudukan sangat tinggi. Al-Qur'an mengangkat derajat-derajat manusia yang memiliki pengetahuan, ditegaskan dalam firman Allah QS. Al-Mujadillah: 11.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ ۗ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۗ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ۝

Artinya: *Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan. (QS. Al-Mujadillah: 11)*

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, maka penulis interpretasikan secara garis besar bahwa guru Al-Qur'an Hadits adalah seorang pendidik/pembimbing yang memegang peranan penting memberikan ilmu sesuai dengan ajaran islam. Guru Al-Qur'an Hadits memiliki tugas dan wewenang yang cukup berat dengan membina pribadi siswa, disamping mengajarkan pengetahuan agama kepada siswa, guru Al-Qur'an hadits juga harus memperbaiki kepribadian siswa yang terlanjur rusak, membawa peserta didiknya kearah yang lebih baik, sehat, cerdas dan terampil. Selain itu, guru Al-Qur'an Hadis juga harus mampu memelihara dan membimbing fitrah dengan menciptakan lingkungan pendidikan sesuai arah tujuan yang ingin dicapai, yaitu menjadikan peserta didik memiliki kepribadian yang baik sesuai dengan al-qur'an dan hadits. Al-Qur'an Hadits memiliki peranan yang sangat penting, yakni sebagai petunjuk membentuk manusia yang bertaqwa kepada Allah SWT, mengahayati dan mengamalkan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari.

c. Syarat Guru

Syarat menjadi guru pendidikan agama Islam adalah harus berdasarkan tuntutan hati nurani yang semua orang tidak dapat melakukannya, karena seseorang harus merelakan sebagian besar dari seluruh hidup dan kehidupannya, mengabdikan kepada Negara dan bangsa guna mendidik anak didik menjadi manusia susila yang cakap,

demokratis, berakhlakul karimah dan bertanggung jawab atas pembangunan dirinya dan pembangunan bangsa dan Negara.

Menurut Zakiyah Drajat menjadi guru Pendidikan Agama Islam harus memenuhi beberapa persyaratan di bawah ini:

- 1) Taqwa kepada Allah SWT
- 2) Berilmu
- 3) Sehat Jasmani
- 4) Berkelakuan Baik

d. Tugas Guru

Tugas adalah “tanggung jawab yang telah diamanahkan kepada seseorang untuk dilaksanakan atau dikerjakan. Semua profesi pasti mempunyai tugas, dan tugas itu bersifat sangat spesifik. Profesi sebagai guru sama seperti profesi lainnya, juga mempunyai tugas” (Hamka Abdul Aziz, 2012: 21). Tugas guru sebagai pendidik berarti meneruskan dan mengembangkan nilai-nilai hidup kepada anak didik. Tugas guru sebagai pengajar berarti meneruskan dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi kepada anak didik. Tugas guru sebagai pelatih berarti mengembangkan ketrampilan dan menerapkannya dalam kehidupan demi masa depan peserta didik.

Tugas utama seorang guru Pendidikan Agama Islam telah difirmankan dalam surat Ali Imron ayat 164:

لَقَدْ مَنَّ اللَّهُ عَلَى الْمُؤْمِنِينَ إِذْ بَعَثَ فِيهِمْ رَسُولًا مِّنْ أَنفُسِهِمْ يَتْلُوا عَلَيْهِمْ آيَاتِهِ
 وَيُزَكِّيهِمْ وَيُعَلِّمُهُمُ الْكِتَابَ وَالْحِكْمَةَ وَإِن كَانُوا مِن قَبْلُ لَفِي ضَلَالٍ مُّبِينٍ ﴿١٦٤﴾

Artinya: *Sungguh Allah Telah memberi karunia kepada orang-orang yang beriman ketika Allah mengutus diantara mereka seorang Rasul dari golongan mereka sendiri, yang membacakan kepada mereka ayat-ayat Allah, membersihkan (jiwa) mereka, dan mengajarkan kepada mereka Al Kitab dan Al hikmah. dan Sesungguhnya sebelum (kedatangan Nabi) itu, mereka adalah benar-benar dalam kesesatan yang nyata. (QS. Ali Imron: 164)*

Dari ayat di atas dapat di interpretasikan bahwa tugas Rasulullah bukan hanya menjadi Nabi, tetapi juga sebagai pendidik. Oleh karena itu, tugas utama seorang guru menurut ayat tersebut adalah:

- 1) Penyucian yakni pengembangan, pembersihan dan pengangkatan jiwa kepada Allah. Menjauhkan diri dari kejahatan dan menjaga diri agar tetap berada pada fitrah.
- 2) Pengajaran yakni pengalihan berbagai pengetahuan dan akidah kepada akal dan hati kaum muslim agar mereka merealisasikannya dalam tingkah laku kehidupan (Muhammad Nurdin, 2010: 128).

e. Tanggung Jawab Guru

Menurut Wens Tanlain dalam buku Syaifulbahri Djamarah, sesungguhnya guru yang bertanggung jawab memiliki beberapa sifat, antara lain:

- 1) Menerima dan mematuhi norma, nilai-nilai kemanusiaan
- 2) Memiku tugas mendidik dengan bebas, berani, gembira (tugas bukan menjadi beban baginya)

- 3) Sadar akan nilai-nilai yang berkaitan dengan perbuatannya serta akibat-akibat yang timbul
- 4) Menghargai orang lain, termasuk anak didik
- 5) Bijaksana dan hati-hati (tidak nekat, tidak sembrono, tidak singkat akal)
- 6) Taqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa

f. Peran Guru

Banyak peranan yang diperlukan guru sebagai pendidik, diantaranya:

- 1) Sebagai korektor, seorang guru harus bisa membedakan mana nilai yang baik dan mana nilai yang buruk.
- 2) Sebagai inspirator, guru harus dapat memberikan pilihan yang baik bagi kemajuan belajar anak didik
- 3) Sebagai informator, guru harus dapat memberikan informasi perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, sejumlah bahan untuk setiap mata pelajaran yang telah di programkan dalam kurikulum.
- 4) Sebagai organisator, guru memiliki kegiatan pengelolaan, kegiatan akademik, menyusun tata tertib sekolah, menyusun kalender akademik, dan sebagainya.
- 5) Sebagai motivator, guru hendaknya dapat mendorong anak didik agar lebih bergairah dan aktif belajar.
- 6) Sebagai inisiator, guru harus dapat menjadi pencetus ide-ide kemajuan dalam pendidikan dan pengajaran.

- 7) Sebagai fasilitator, guru hendaknya dapat menyediakan fasilitas yang memungkinkan kemudahan kegiatan belajar anak didik.
- 8) Sebagai pembimbing, guru harus lebih dipentingkan, karena kehadiran guru disekolah adalah untuk membimbing anak didik menjadi dewasa susila yang cakap.
- 9) Sebagai demonstrator, guru harus berusaha membantu dengan cara memperagakan apa yang diajarkan secara didaktis, sehingga apa yang guru inginkan sejalan dengan pemahaman anak didik.
- 10) Sebagai pengelola kelas, guru hendaknya dapat mengelola kelas dengan baik, karena kelas adalah tempat berhimpun anak didik dan guru dalam rangka menerima bahan pelajaran dari guru.
- 11) Sebagai mediator, guru hendaknya memiliki pengetahuan dan pemahaman yang cukup tentang media pendidikan dalam berbagai bentuk dan jenisnya, baik media nonmaterial maupun materiil.
- 12) Sebagai supervisor, guru hendaknya dapat membantu memperbaiki, dan menilai secara kritis terhadap proses pengajaran.
- 13) Sebagai evaluator, guru dituntut untuk menjadi seorang evaluator yang baik dan jujur, dengan memberikan penilaian yang menyentuh aspek instrinsik dan ekstrinsik (Abdul Mujib dan Jusuf Mudzakir, 2006: 48)

2. Kemampuan Membaca Al-Qur'an

Kemampuan adalah kesanggupan, kecakapan, dan kekuatan (Mahdali, 2020). Membaca merupakan suatu kegiatan atau proses kognitif yang berupaya untuk menemukan berbagai informasi yang terdapat dalam tulisan (Ayumi & Abdussamad, 2016). Pada dasarnya membaca mempunyai tujuan yaitu untuk mencari atau memperoleh pesan atau memahami makna dari bacaan tersebut. Sama seperti halnya dengan membaca Al-Qur'an, semakin sering membaca Al-Qur'an pasti akan semakin lancar membacanya (Poetri & Bahrudin, 2019).

Kemampuan membaca Al-Qur'an adalah kecakapan atau kesanggupan yang dimiliki peserta didik dalam membaca Al-Qur'an yang dapat dilihat dari ketepatan tajwidnya. Indikator kemampuan membaca Al-Qur'an antara lain ketepatan tajwid, makharijul huruf, dan kelancaran dalam membaca Al-Qur'an (Mahdali, 2020).

Kemampuan membaca Al-Qur'an merupakan keterampilan siswa dalam melafadzkan bacaan huruf-huruf yang diungkapkan dalam ucapan atau kata (makhrijul huruf) dan tajwid sesuai dengan aturan yang berlaku (Aquami, 2017: 80). Menurut Astuti (2013: 3) mengungkapkan kemampuan membaca Al-Qur'an adalah keterampilan melafadzkan setiap huruf dengan memberikan hak huruf (sifat-sifat yang menyertainya seperti qolqolah dan lain-lain) serta

mustahaknya (perubahan-perubahan bunyi huruf ketika bersambung dengan huruf lain seperti ghunnah, idgham, ikhfa' dan lain-lain).

Kemampuan membaca yang baik dan benar memerlukan tahapan-tahapan tertentu, hal ini sesuai dengan teori yang mengungkapkan bahwa kemampuan membaca Al-Qur'an dapat dimiliki melalui beberapa tahapan, yaitu tahap kemampuan melafalkan huruf-huruf dengan baik dan benar sesuai dengan makhroj dan sifatnya (Djaluddin, 2012: 17).

Dari beberapa pemaparan diatas, maka kemampuan membaca Al-Qur'an adalah suatu kesanggupan yang dimiliki peserta didik dalam membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai makhrijul huruf dan tajwidnya.

a. **Keutamaan Membaca Al-Qur'an**

Ahmad Syarifuddin (2004) menyatakan bahwa keutamaan membaca Al-Qur'an adalah sebagai berikut :

1) Mendapatkan pahala.

Setiap membaca 1 huruf Al-Qur'an sama dengan 1 kebaikan akan dilipat gandakan menjadi sepuluh kebaikan.

2) Sebagai obat (terapi) jiwa yang gundah.

Membaca Al-Qur'an tidak hanya sebagai ibadah melainkan sebagai obat penawar gelisah seseorang dan sebagai penawar penyakit bagi orang yang beriman.

- 3) Memberikan syafaat ketika manusia diliputi kegelisahan pada hari kiamat.
- 4) Malaikat memberikan rahmat dan ketenangan.

Banyaknya keutamaan dari membaca Al-Qur'an dapat menjadi mootivasi bagi setiap muslim untuk bisa membaca Al-Qur'an dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.

3. Upaya Guru Al-Qur'an Hadits dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an

Adapun upaya guru Al-Qur'an Hadits dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an menurut Ahmad Annuri adalah mengajar membaca Al-Qur'an peserta didik sesuai dengan ilmu tajwid (Ahmad Annuri, 2010: 17)

a) Ketepatan membaca Al-Qur'an sesuai dengan makhraj dan kaidah tajwid

Makharijul huruf adalah membahas tempat-tempat yang menjadi keluarnya huruf hijaiyah (Raisya Maula Ibnu Rusyd, 2019: 40). Dalam bukunya Achmad Annuri (2011: 43) mengatakan bahwa *makharijul huruf* adalah:

هو اسم للمحلل الذي ينشأ منه الحرف

Artinya: suatu nama tempat, yang pada tempat tersebut huruf dibentuk (diucapkan).

Dengan demikian *makharijul huruf* adalah tempat keluarnya huruf pada waktu huruf dibunyikan.

Menurut Wafiah (2019: 47) sebelum membaca Al-Qur'an, sebaiknya terlebih dahulu mengetahui makhraj dan sifat-sifat huruf sebagaimana yang dijelaskan dalam ilmu tajwid. Menurut Abdul Aziz Abdul Rauf (2014: 33-38) secara garis besar *makharijul huruf* terbagi menjadi lima, yaitu: *jawf* artinya rongga mulut, *halqa* artinya tenggorokan, *lisan* artinya lidah, *syafatani* artinya dua bibir, *khoisyum* artinya dalam hidung.

Adapun ketepatan membaca al-Qur'an sesuai dengan kaidah tajwid yang ingin diukur oleh peneliti diantaranya :

1. Hukum-hukum Nun Sukun/Tanwin

a. *Izhar khalqi* (اِظْهَارُ خَلْقِي)

Izhar artinya menjelaskan, sedang khalqi berasal dari kata khalq artinya tenggorokan. Disebut izhar halqi apabila Nun Sukun atau Tanwin bertemu dengan salah satu huruf-huruf khalqi yaitu : ع, ه, غ, ح, خ. Cara membacanya harus terang, jelas dan pendek, tidak samar dan tidak mendengung (Muhammad Alabrur, 2011).

Contohnya :

سَلَامٌ هِيَ, مَنْ أَعْطَا, مِنْ عَلَقٍ, دَرَّةٌ خَيْرًا, يَنْحِتُونَ, أَجْرٌ

غَيْرُ مَمْنُونٍ

b. *Idghom* (اِدْغَامٌ)

Idghom artinya memasukkan sesuatu kepada sesuatu. *Idghom* dalam hukum Nun mati atau tanwin dibedakan menjadi dua bagian yaitu *idghom bighunnah* dan *idghom bilaghunnah* (Wahyudi Moh, 2008).

1) *Idghom Bighunnah* (اِدْغَامٌ بِغُنَّةٍ)

Idghom artinya memasukkan, sedangkan *bighunnah* artinya dengan mendengung. Disebut *idghom bighunnah* apabila Nun sukun atau Tanwin bertemu dengan salah satu huruf ini : و, م, ن, ي dalam dua perkataan. Cara membacanya harus ditasydidkan dan dengan dengung.

Contohnya :

مَنْ يَعْمَلْ، عَامِلَةٌ نَّاصِبَةٌ، مِنْ مَسَدٍ، مَالًا وَعَلَدَةً.

2) *Idghom Bilaghunnah* (اِدْغَامٌ بِلاَ غُنَّةٍ)

Bilaghunnah artinya dengan tidak dengung. Disebut *bilaghunnah* apabila Nun sukun atau Tanwin bertemu dengan huruf ر dan ل. cara membacanya tanpa mendengung. Contohnya :

خَيْرٌ لَكَ، مِنْ رَحِيْقٍ

c. *Iqlab* (اقلاب)

Iqlab artinya menukar atau mengganti. Disebut *iqlab* apabila Nun sukun atau tanwin bertemu dengan huruf ب. cara membacanya dengan mengubah suara nun mati atau tanwin

menjadi mim. Contohnya : لَيْبُذَنَّ, حِلٌّ بِهَذَا الْبَلَدِ

d. *Ikhfa'* (اخفاء)

Ikhfa' artinya menyamarkan. Disebut *ikhfa'* apabila nun sukun atau tanwin bertemu dengan salah satu huruf hijaiyah, selain huruf izhar halqi, idghom bighunnah dan bilaghunnah, dan huruf *iqlab*. Huruf-hurufnya yaitu : ت, ث, ج, د, ذ, ز, س, ش, ص, ض, ط, ظ, ف, ق, ك. cara membacanya masih tetap terdengar tetapi samar antara izhar dan idghom, bersambung dengan makhroj huruf berikutnya. Contohnya :

نَارًا تَلْطَى, مَنْ ثَقُلَتْ, حُبَّاجِمًا, مَنْ دَسَّاهَا, فَاَنْدَرْتُكُمْ, اَنْزَلْنَا,

بَشَرًا سَوِيًّا, مِنْ شَرِّ, فَاَنْصَبَ, مَنْضُودٍ, عَنْ طَبَقٍ, يَنْظُرُونَ,

مُنْفَكِّينَ, اَنْفَضَ, اِنْ كَانَ.

2. Hukum Bacaan Qolqolah (قَلْقَلَةٌ)

Qolqolah artinya goncangan atau pantulan suara dengan tiba-tiba sehingga terdengar suara membalik atau terdengar getaran

suara. Huruf-huruf qolqolah diantaranya : ق, ط, د, ج, ب. Ada dua macam qolqolah, yaitu :

a. *Qolqolah Shughro* (قَلْقَلَةٌ صُغْرَى)

Shughro artinya lebih kecil. Disebut qolqolah shughro apabila salah satu huruf qolqolah itu berharokah sukun asli dalam kata bahasa Arab, maka hukumnya shugro (Muhammad Al Abror, 2011).

Dalam pengertian lain adalah huruf qolqolah tersebut mati ditengah kalimat, contohnya :

بِالصَّبْرِ، لِيَطْعَا، تَقْوِيمٍ، يَدْخُلُونَ، أَلَمْ نَجْعَلْ

b. *Qolqolah Kubro* (قَلْقَلَةٌ كُبْرَى)

Kubro artinya lebih besar. Disebut qolqolah kubro apabila huruf qolqolah tersebut berharakat sukun dari sebab waqof (berhenti) atau titik koma, maka hukum bacaannya disebut qolqolah kubro (Muhammad Al Abror, 2011).

Dalam pengertian lain, apabila huruf qolqolah tersebut dalam keadaan mati diakhir kalimat.

Contohnya :

بِرَبِّ الْفَلَقِ، إِذَا وَقَبْ، ذَاتِ الْبُرُوجِ

3. Hukum-hukum Mim Sukun (م)

a. *Izhar Syafawi* (إِظْهَارٌ شَفَوِيٌّ)

Syafawi berasal dari kata “*syafatun*” artinya bibir. Disebut izhar syafawi apabila mim sukun (مْ) bertemu dengan semua huruf hijaiyah kecuali م dan ب. Contohnya :

أَلَمْ تَرَ كَيْفَ رَآهُمْ جَنَّتْ, إِذْ هُمْ عَلَيْهَا, فَنَمَدَمَ, لَهُمْ فِيهَا, مَا لَمْ يَعْلَمَ.

b. *Ikhfa' Syafawi* (إخفاء شفوي)

Disebut ikhfa' syafawi apabila mim sukun (مْ) bertemu dengan huruf ba (ب). Contohnya :

كُنْتُمْ بِهِ, فَبَشِّرْهُمْ بِعَذَابٍ, رَبُّهُمْ بِالْخَيْبِ

c. *Idghom Mimi* (إدغام ميمي)

Disebut idghom mimi atau idghom mutamatsilain apabila (مْ) bertemu dengan (م). Cara membacanya harus ditsydidkan. Contohnya :

عَلَيْهِمْ مُؤَصَّدَةٌ, إِنَّهُمْ مَبْعُوثُونَ, أَطَعَمَهُمْ مِنْ جُوعٍ

4. Hukum Bacaan Mad (مَد)

a. *Mad asli atau Mad Thobi'I* (مَد طَبِيعِي)

Mad artinya panjang, Thobi'I artinya biasa. Disebut Mad Thobi'I apabila huruf yang dipanjangkan bunyi suaranya berupa :

- 1) Huruf berharokah dhommah (◌ُ) sesudahnya terdapat huruf WAW Sukun (وَ).

2) Huruf berharokah Kasroh (◌ِ) sesudahnya terdapat huruf YAA Sukun (يْ).

3) Huruf berharokah Fathah (◌َ) sesudahnya terdapat huruf Alif (ا).

Cara membacanya harus dipanjangkan satu alif atau dua harokah.

Contohnya : نُوحِيهَا

b. Mad Wajib Muttashil (مَدُّ وَاجِبٌ مُتَّصِلٌ)

Wajib artinya harus, Muttashil artinya bersambung. Disebut Mad Wajib Muttashil apabila ada Mad Thobi'i bertemu dengan Hamzah (ء) di dalam satu kata.

Cara membacanya wajib dipanjangkan dua setengah alif atau lima harokah atau dua setengah kali panjang Mad Thobi'i.

Contohnya : جَاءَ, حُنْفَاءَ, السَّائِلِ

c. Mad Jaiz Munfashil (مَدُّ جَائِزٌ مُنْفَصِلٌ)

Jaiz artinya boleh, Munfashil artinya terpisah. Disebut Mad Jaiz Munfashil apabila Mad Thobi'i berhadapan dengan Hamzah (ء) di lain perkataan.

Cara membacanya lebih baik dipanjangkan seperti panjangnya Mad Wajib Muttashil, yaitu dua setengah alif atau

lima harokah, tetapi juga boleh dipanjangkan seperti panjang bacaan Mad Thobi'I artinya hanya satu alif panjangnya.

Contohnya : مَا أَغْنَىٰ عَنْهُ, لَا أَعْبُدُ, فِيهَا أَبَدًا

b) Membaca Al-Qur'an secara tartil

Menurut pendapat Muhammad Jamil Zainu (2006:103) adalah guru mengajarkan membaca Al-Qur'an dengan tartil atau perlahan-lahan dengan cara mencontohkan membaca Al-Qur'an dengan tartil (Muhammad Jamil Zainu, 2006:103).

c) Mengulangi pembelajaran Al-Qur'an yang telah lalu

Menurut Said Abdul Adhim (2009: 67) guru menganjurkan mengulang-ulang bacaan Al-Qur'an: guru mengulangi pembelajaran Al-Qur'an yang telah lalu, guru menyeru peserta didik untuk mengulang bacaan Al-Qur'an di rumah.

4. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kemampuan Membaca Al-Qur'an

Menurut Syah (2006) faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan membaca al-Qur'an ada 3, yaitu :

1. Faktor Internal

Faktor internal terdiri dari 2 aspek, diantaranya :

- a) Aspek Fisiologis, yaitu aspek yang dapat dilihat dari kesehatan indera pendengar dan indera penglihat. Aspek ini sangat berpengaruh terhadap kemampuan siswa dalam menyerap

informasi dan pengetahuan, termasuk kemampuan membaca al-Qur'an.

b) Aspek Psikologis, yaitu aspek yang bersifat rohaniah yang meliputi intelegensi siswa, sikap siswa, bakat siswa, minat siswa, serta motivasi siswa.

2. Faktor Eksternal

Adapun faktor eksternal yang mempengaruhi kemampuan membaca al-Qur'an secara umum terdiri dari dua macam, yaitu lingkungan sosial dan lingkungan non sosial. Lingkungan sosial yang dimaksud adalah orang tua, keluarga, guru, teman bermain, kurikulum sekolah dan lingkungan masyarakat. Sedangkan lingkungan non sosial, yaitu lingkungan sekitar siswa yang berupa benda-benda fisik, diantaranya gedung sekolah, letak geografis rumah siswa, alat-alat belajar, keadaan cuaca dan waktu belajar.

3. Faktor Pendekatan Belajar

Suatu upaya belajar siswa yang meliputi strategi dan metode yang digunakan untuk melakukan kegiatan pembelajaran. Penggunaan strategi dalam hal ini untuk memecahkan masalah dalam pembelajaran sehingga tercapainya tujuan pembelajaran. Sedangkan penggunaan metode pembelajaran yang tidak sesuai dapat menyebabkan siswa kurang termotivasi untuk belajar (Kurniyati, 2012: 17-22).

B. Penelitian yang Relevan

Penelitian yang terkait dengan Upaya Guru Al-Qur'an Hadits dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an ini terdapat beberapa penelitian diantaranya :

Pertama, Beri Prima, Mahasiswa IAIN Bengkulu 2020 dengan judul Skripsi; Strategi Guru Menggunakan Metode Wafa dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa kelas 5 di SDIT Cahaya Rabbani Kepahiang. Hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa strategi guru menggunakan metode wafa dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa kelas 5 di SDIT Cahaya Rabbani Kepahiang dapat dilihat dari persiapan, pelaksanaan pembelajaran dan evaluasi kemampuan siswa yang dilakukan guru. Dalam pelaksanaan pembelajarannya, guru berperan aktif dan kreatif membuat pembelajaran membaca Al-Qur'an metode wafa menjadi asik dan menyenangkan, sehingga dapat meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa, yaitu dengan cara guru mengajak menanamkan niat dan memotivasi siswa sebelum pembelajaran dimulai, selanjutnya guru mengajak siswa supaya siswa aktif mengikuti arahan guru baik itu bernyanyi, menggerakkan rubuh, dan mendengarkan cerita sehingga siswa tidak merasa bosan dalam belajar membaca Al-Qur'an.

Dalam penelitian ini, persamaan penelitian tampak jelas dari variabel Y, karena variabel Y dalam penelitian ini sama-sama membahas tentang kemampuan membaca Al-Qur'an. Dalam penelitian ini juga sama-

sama menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif berdasarkan teknik pengumpulan data melalui wawancara dan dokumentasi.

Perbedaan penelitian ini juga tampak jelas dari judul penelitian ini. *Strategi Guru Menggunakan Metode Wafa dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa kelas 5 di SDIT Cahaya Rabbani Kepahiang*. Sedangkan penelitian yang penulis lakukan adalah *Upaya Guru Al-Qur'an Hadits dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an di MTs Nurul Iman Mahato Kabupaten Rokan Hulu*.

Kedua, Nurhamid, Mahasiswa UIN Walisongo Semarang 2021 dengan judul *Implementasi Metode Ummi dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an (Studi Kasus di SD Islam Asih Auladi Depok Jawa Barat)*. Hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa sehingga dilakukan *placement test* untuk mengetahui kemampuan siswa. Dengan menerapkan metode Ummi dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an membuat siswa lebih terarah dan bertahap dalam meningkatkan pembelajaran Al-Qur'an.

Dalam penelitian ini, persamaan penelitian tampak jelas dari variabel Y, karena variabel Y dalam penelitian ini sama-sama membahas tentang kemampuan membaca Al-Qur'an. Dalam penelitian ini juga sama-sama menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif berdasarkan teknik pengumpulan data melalui wawancara dan dokumentasi.

Perbedaan penelitian ini juga tampak jelas dari judul penelitian ini. *Implementasi Metode Ummi dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an (Studi Kasus di SD Islam Asih Auladi Depok Jawa Barat)*. Sedangkan penelitian yang penulis lakukan adalah *Upaya Guru Al-Qur'an Hadits dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an di MTs Nurul Iman Mahato Kabupaten Rokan Hulu*.

Ketiga, Martha Dwi Sari, Mahasiswa UIN Raden Fatah Palembang 2021 dengan judul *Upaya Guru Al-Qur'an Hadits dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an Murid di MI Aulia Cendekia Palembang*. Hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa upaya-upaya yang dilakukan oleh guru dalam meningkatkan kemampuan baca tulis al-Qur'an yakni dengan melakukan 6 macam upaya agar murid dapat meningkatkan kemampuan baca tulis Al-Qur'an dengan upaya di dalam lingkungan sekolah dan di luar lingkungan sekolah.

Dalam penelitian ini, persamaan penelitian ini tampak jelas di variabel X. Karena variabel X dalam penelitian ini sama-sama membahas tentang Upaya Guru Al-Qur'an Hadits, dalam penelitian ini juga sama-sama menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif berdasarkan teknik pengumpulan data melalui wawancara dan dokumentasi.

Perbedaan penelitian ini juga tampak jelas dari judul penelitian ini. *Upaya Guru Al-Qur'an Hadits dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an Murid di MI Aulia Cendekia Palembang*. Sedangkan penelitian yang penulis lakukan adalah *Upaya Guru Al-Qur'an Hadits*

dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an di MTs Nurul Iman Mahato Kabupaten Rokan Hulu.

Keempat, Siti Nila Wahyuni & Nurul Aisyah, Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Yogyakarta 2020 dengan judul Evlusi Program Pembelajaran Metode Ummi dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an di SMP Muhammadiyah 1 Gamping. Hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa dari evaluasi konteks menjelaskan dalam program tahfidz di sekolah ini sudah mencapai 70% sudah baik dalam bacaan mahkrijul hurufnya, evaluasi input menyatakan bahwa pihak sekolah dan seluruh anggota guru sudah mengetahui adanya program tahfidz di sekolah, evaluasi process pada pelaksanaan program ini disesuaikan dengan jadwal kegiatan belajar mengajar dengan waktu 1 jam pertama 60 menit di tahun pertama mulai. Setelah dievaluasi ternyata waktunya sangat kurang sehingga ada tambahan waktu menjadi 100 menit ternyata hasilnya lebih bagus daripada tahun pertama. Hasil dari evaluasi program ini siswa mampu belajar mahkrijul huruf dengan lancar, namun juga ada yang belum lancar bacaannya.

Dalam penelitian ini, persamaan penelitian ini tampak jelas di variabel Y. karena variabel Y dalam penelitian ini sama-sama membahas tentang Kemampuan Membaca Al-Qur'an, dalam penelitian ini juga sama-sama menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif berdasarkan teknik pengumpulan data melalui wawancara dan dokumentasi.

Perbedaan penelitian ini juga tampak jelas dari judul penelitian ini. *Evaluasi Program Pembelajaran Metode Ummi dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an di SMP Muhammadiyah 1 Gamping.* Sedangkan penelitian yang penulis lakukan adalah *Upaya Guru Al-Qur'an Hadits dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an di MTs Nurul Iman Mahato Kabupaten Rokan Hulu.*

Kelima, Firman Maulana & Fahmi Irfani, Mahasiswa Universitas Ibn Khaldun Bogor (UIKA) 2022 dengan judul Upaya Guru PAI dalam Meningkatkan Kemampuan Belajar Baca Al-Qur'an Melalui Metode Tilawati di SDIT Uswatun Hasanah Depok. Hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa upaya yang dilakukan dalam kegiatan belajar mengajar: diadakan tadarus Al-Qur'an selama 5-10 menit, tes praktek membaca Al-Qur'an, penggunaan metode yang sesuai, membagi kelas tilawati dan kelas Al-Qur'an dilakukan pada hari selasa dan rabu pukul 11.00-12.00 WIB, memberi tugas mandiri menulis atau menyalin ayat-ayat Al-Qur'an, pemberian tugas kelompok untuk mengidentifikasi hukum bacaan dalam ayat atau surat pendek Al-Qur'an.

Dalam penelitian ini, persamaan penelitian ini tampak jelas di variabel X. karena variabel X dalam penelitian ini sama-sama membahas tentang Upaya Guru, dalam penelitian ini juga sama-sama menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif berdasarkan teknik pengumpulan data melalui wawancara dan dokumentasi.

Sedangkan perbedaan dalam penelitian ini tampak jelas dari judul penelitian ini. *Upaya Guru PAI dalam Meningkatkan Kemampuan Belajar Baca Al-Qur'an Melalui Metode Tilawati di SDIT Uswatun Hasanah Depok*. Sedangkan penelitian yang penulis lakukan adalah *Upaya Guru Al-Qur'an Hadits dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an di MTs Nurul Iman Mahato Kabupaten Rokan Hulu*.

C. Konsep Operasional

Konsep operasional adalah konsep yang digunakan untuk menjabarkan atau memberi batasan terhadap konsep teoritis. Penelitian ini berkaitan dengan konsep upaya guru Al-Qur'an Hadits dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an di MTS Nurul Iman Mahato Kabupaten Rokan Hulu antara lain :

Tabel 1 : Konsep Operasional Upaya Guru Al-Qur'an Hadits dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an

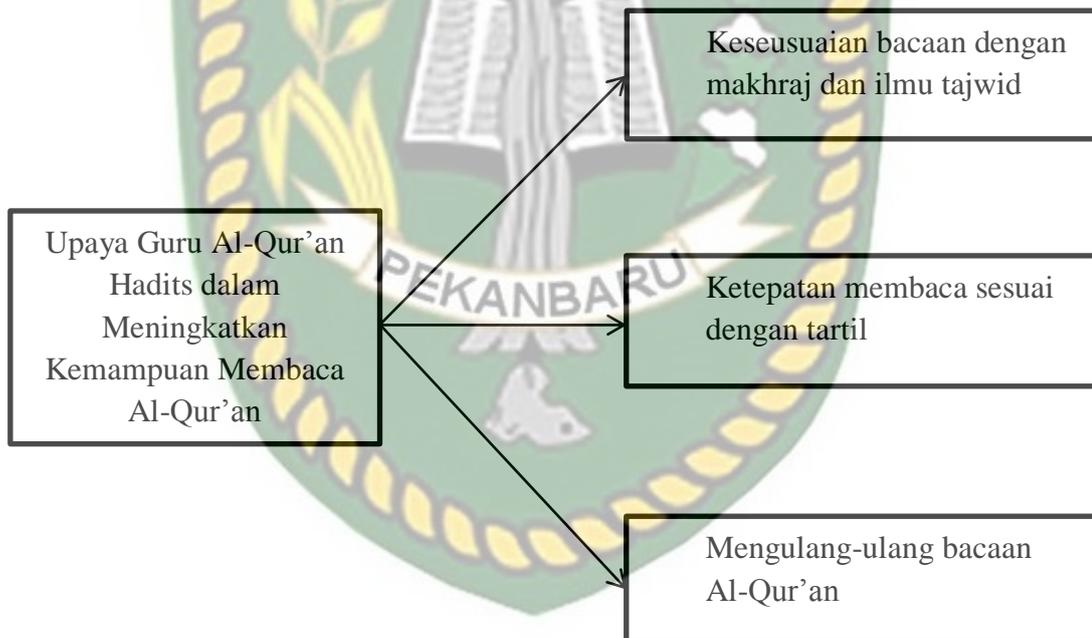
Variabel	Dimensi	Indikator
1	2	3
Upaya Guru Al-Qur'an Hadits dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an	Kesesuaian bacaan dengan makhraj dan ilmu tajwid	Guru mengajarkan sesuai dengan makhrajnya
		Guru mengajarkan hukum nun sukun atau tanwin
		Guru mengajarkan huruf qalqalah
		Guru mengajarkan hukum mim sukun
		Guru mengajarkan hukum bacaan Mad
	Ketepatan membaca sesuai	Guru memberi contoh bacaan Al-Qur'an dengan tartil

	dengan tartil	
	Mengulang-ulang bacaan Al-Qur'an	Guru mengulangi pembelajaran Al-Qur'an yang telah lalu
		Guru menyeru mengulang bacaan Al-Qur'an dirumah

D. Kerangka Konseptual

Berdasarkan paparan indikator diatas dapat digambarkan kerangka konseptual sebagai berikut.

Gambar 1 : Kerangka Konseptual



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah kualitatif deskriptif, yakni mampu menciptakan pemahaman mendalam terhadap objek dan subjek yang diteliti. Namun penggunaannya membutuhkan perhatian khusus sehingga peneliti mampu memperdalam penjelasan terhadap fenomena yang diteliti yaitu “Upaya Guru Al-Qur’an Hadits dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur’an di MTs Nurul Iman Mahato Kabupaten Rokan Hulu”.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di MTs Nurul Iman Mahato Kabupaten Rokan Hulu. Penelitian ini dilaksanakan selama 4 bulan. Mulai diamati pada April sampai Juli 2022 dengan perincian sebagai berikut :

Tabel 2: Waktu dan Kegiatan Penelitian

No	Uraian Kegiatan	April				Mei				Juni				Juli			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Persiapan Penelitian	x	x	x	x												
2	Pelaksanaan Penelitian					x	x	x	x								
3	Pengelolaan dan Analisis Data									x	x	x	x				
4	Penyusunan Laporan													x	x	x	x

C. Subjek dan Objek Penelitian

Sebagai subjek penelitian ini adalah Guru Al-Qur’an Hadits di MTs Nurul Iman Mahato Kabupaten Rokan Hulu. Yang menjadi objek

dalam penelitian ini adalah Upaya Guru Al-Qur'an Hadits dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an di MTs Nurul Iman Mahato Kabupaten Rokan Hulu.

D. Sumber Data Penelitian

Dalam penelitian ini ada dua sumber informan peneliti yaitu informan kunci dan informan tambahan, yaitu guru bidang studi Al-Qur'an Hadits Ustadzah Teti Suryanti, S.Pd.I. Berusia 39 tahun, sudah mengajar di MTs Nurul Iman Mahato selama 14 tahun, yakni pada tahun 2008 sampai saat ini. Selanjutnya, Ustadz Amron Toil, S. Sos.I. Berusia 37 tahun, sudah mengajar di MTs Nurul Iman Mahato selama 6 tahun, yakni pada tahun 2016 sampai sekarang, sebagai informan kunci di MTs Nurul Iman Mahato Rokan Hulu. Selain itu, sebagai informan tambahan yaitu kepala madrasah Ustadz Iswandi, S.Pd.I, sudah mengajar di MTs Nurul Iman Mahato selama 20 tahun, yakni pada tahun 2002 sampai saat ini.

E. Teknik Pengumpulan Data

Ada dua teknik pengumpulan data yang peneliti gunakan, yaitu :

1. Wawancara

Menurut Holloway (1996) wawancara pada penelitian kualitatif merupakan pembicara mempunyai tujuan dan didahului beberapa pertanyaan informal. Wawancara merupakan salah satu metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara tanya jawab secara langsung dengan yang bersangkutan. Peneliti akan melakukan wawancara kepada guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadits untuk

memperoleh data mengenai Upaya Guru Al-Qur'an Hadits dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Quran. Penulis menggunakan metode pengumpulan data dengan wawancara akan direkam ketika informan mengizinkan penulis untuk melakukannya, hal tersebut digunakan untuk transkripsi dan analisis.

2. Dokumentasi

Peneliti juga menggunakan metode dokumentasi untuk melengkapi pengumpulan data. Dokumentasi merupakan data tersurat yang akan digunakan peneliti yaitu berupa data tentang visi misi sekolah, kegiatan peserta didik dan data-data lainnya. Menurut Sugiyono (2019: 430) dokumen ialah sebuah catatan peristiwa atau kejadian-kejadian yang telah berlalu dalam bentuk tulisan, karya-karya monument dari seseorang atau gambar, yang mana teknik atau metode ini digunakan sebagai pelengkap dari metode wawancara dan observasi dalam penelitian. Dalam penelitian ini penulis juga menggunakan metode dokumentasi sebagai bentuk data-data yang diperoleh dari pihak sekolah.

F. Teknik Pengolahan Data dan Analisis Data

Teknik pengolahan data dikerjakan secara manual dan bersifat deskriptif. Jawaban dari hasil wawancara dan dilakukan metabolisme guna memudahkan untuk melakukan interpretasi. Pengolahan data dilakukan setelah semua data terhimpun dan telah dapat memberikan gambaran yang menyeluruh tentang objek penelitian.

Miles dan Huberman mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data yaitu:

1) Reduksi Data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dalam mereduksi data, setiap peneliti dipandu oleh tujuan yang akan dicapai. Tujuan utama dari penelitian kualitatif adalah pada temuan. Data kualitatif data disederhanakan dan ditransformasikan dalam aneka macam cara, yakni: melalui seleksi yang ketat, melalui ringkasan atau uraian singkat, menggolongkannya dalam satu pola yang lebih luas, dan sebagainya. Dapat juga dilakukan dengan mengubah data kedalam angka-angka atau peringkat-peringkat, tetapi tindakan ini tidak selalu bijaksana.

2) Penyajian Data

Setelah data direduksi, langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dalam penelitian kualitatif penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart*, dan sejenisnya. Dalam hal ini Miles dan Huberman yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Selanjutnya disarankan dalam

melakukan *display data*, selain teks naratif juga dapat berupa *grafik*, *matrik*, *network* (jaringan kerja) dan *chart*.

3) Penarikan Kesimpulan

Langkah terakhir dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali kelapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Singkat Sekolah

Lahirnya Madrasah disebabkan adanya respon masyarakat terhadap pendidikan agama Islam karena mulai banyak warga non muslim di daerah Bandar Selamat maka didirikan MTs Nurul Iman pada tahun pelajaran 2002/2003 sampai sekarang. MTs Nurul Iman adalah Madrasah yang pertama berdiri di Kecamatan Tambusai Utara Kabupaten Rokan Hulu. MTs Nurul Iman memiliki lahan 20.000 M^2 (2 Ha) sebagai lokasi pembangunan.

Penelitian dilakukan di MTs Nurul Iman Mahato Kabupaten Rokan Hulu pada bulan april 2022. Dengan nama sekolah MTs Nurul Iman Mahato dengan status sekolah Swasta. Beralamat di jalan pelajar Bandar Selamat Km 24 kode pos 28558. Kelurahan Mahato, Kecamatan Tambusai Utara, Kabupaten Rokan Hulu (ROHUL). Dengan Kepala Madrasah Iswandi S.Pd.I. Dengan akreditasi madrasah A, kegiatan pembelajaran yang dilakukan di waktu pagi sampai dengan sore di mulai pada jam 07.30 sampai dengan 13.30 WIB.

2. Visi dan Misi

a. Visi

Mewujudkan peserta didik MTs Nurul Iman Bertaqwa, Cerdas, Berprestasi dan Berwawasan Lingkungan Global.

b. Misi

Untuk mewujudkan visi tersebut, MTs Nurul Iman menetapkan misi sebagai berikut :

- 1) Pembinaan sholat sunnah dhuha dan sholat dzuhur berjama'ah dilingkungan madrasah
- 2) Melaksanakan Fardhu Kifayah ditengah-tengah masyarakat
- 3) Melaksanakan metode pembelajaran berbasis IT
- 4) Menyajikan sistem pembelajaran paikemi
- 5) Mengadakan pembinaan berdasarkan minat dan bakat
- 6) Mengadakan pembelajaran berbasis lingkungan Study Banding/berdarmawisata

3. Tujuan Sekolah

Mengacu pada visi dan misi madrasah, serta tujuan pendidikan pada dasarnya, tujuan madrasah dalam mengembangkan pendidikan antara lain, mewujudkan peserta didik yang bertaqwa, cerdas, berprestasi dan berwawasan lingkungan global.

4. Profil Madrasah MTs Nurul Iman Mahato Kabupaten Rokan Hulu

Tabel 3 : Identitas Madrasah

No	Uraian	Kondisi
1	Nama Madrasah	MTs Nurul Iman
2	Nomor Statistik Sekolah (NSS)	121.2.14.06.0019
3	Nomor Pokok Sekolah Nasional (NPSN)	10499216
4	Nomor Induk Sekolah (NIS)	125
5	Status Sekolah	Swasta
6	Tahun Berdiri	2002
7	Bentuk Pendidikan	MTs
8	Penyelenggara	Perorangan
9	SK Pendirian Sekolah	KD.04.9/3/MTS/PP.00/1281/

		2010
10	Tanggal SK Pendirian	2016-08-02
11	SK Izin Operasional	039 Tahun 2010
12	Tanggal SK Izin Operasional	2010-05-25
13	Alamat	Jalan Pelajar Bandar Selamat
14	Desa/Kelurahan	Mahato
15	Kecamatan	Tambusai Utara
16	Kabupaten/Kota	Rokan Hulu
17	Provinsi	Riau
18	Kode Pos	28558
19	Email	mtsnurulimanmahato@gmail.com
20	Daerah	Pedesaan
21	Telepon/HP	08127671441
22	Akreditasi	A
23	No. SK. Akreditasi	404/BAP-SM/KP-09/X/2015
24	Tanggal SK. Akreditasi	22-10-2015
25	Ranah Rombongan Belajar/Kelas	9 (Sembilan)
26	Luas Tanah	20000 M ²
27	Luas Tanah yang Telah di Bangun	10000 M ²
28	Luas Tanah yang Tersedia	20000 M ²
29	Kepemilikan Tanah	Hibah
30	Status Tanah	Sertifikat
31	Lintang	1.359616
32	Bujur	100.180269
33	Internet	Wifi500Mbps
34	Listrik	PLN

5. Nama Guru dan Karyawan MTs Nurul Iman

Tabel 4 : Nama Guru dan Karyawan

No	Nama/NIP	L/P	Jabatan	Gubid	TMT
1	Iswandi, S.Pd.I	L	Ka Madrasah	Fiqih	2002
2	Kamiden, S.Pd	L	Guru	B. Indonesia	2003
3	Kardian Ishak Siregar, S.Pd., M.S	L	Guru	B.Ingggris	2006
4	Khairiati, S.Pd	P	Guru	IPA, S. Bud	2006
5	Masnin, S.Pd	P	Guru	PKN, S.Bud	2007
6	Saiful Bakhry Harahap, S.Pd	L	Guru	IPA, Prakarya	2007
7	Tety Suryanti, S.Pd.I	P	Guru	B. Arab, Qur'an Hadits	2008

8	Al Amin, S.Pd	L	Guru	PKN, IPS	2009
9	Muhammad Soleh Siregar, S.Pd	L	Guru	Matematika	2011
10	Nurdianti, S.Pd	P	Guru	Matematika, Prakarya	2011
11	Nurima Ritonga, S.Pd	P	Guru	IPS, S. Bud	2013
12	Rinaldi Syahputra Harahap, S.Pd	L	Guru	Akidah Akhlak, SKI	2014
13	Irawati, S.Pd	P	Guru	Matematika	2015
14	Amron Toil Hutabarat, S.Sos.I	L	Guru	SKI	2016
15	Ridhoan Juliansyah, S.Pd	L	Guru	PJOK	2017
16	Dinda Ayunda	P	P. Pramuka, Staf Tata Usaha	-	2020
17	Aditya Zama, S.H	L	Operator Madrasah	-	2021
18	Septiandika Putra	L	Staf Tata Usaha	-	2021
19	Jumasri	L	Penjaga Madrasah	-	2010

6. Keadaan Tenaga Pendidik dan Kependidikan

Tabel 5: Keadaan Tenaga Pendidik dan Kependidikan

No	Kondisi Tendik	Jenis Kelamin		Jumlah	Ket
		L	P		
1	Guru Sertifikasi	3	-	3	
2	Guru GTT Provinsi	-	-	-	
3	Guru Komite	5	5	10	
4	Staf Tata Usaha	1	2	3	
5	Operator Komputer	-	1	1	
6	Tenaga Teknisi	-	-	-	
7	Keamanan Sekolah	1	-	1	
8	Penjaga Perpustakaan	-	-	-	
9	Penjaga Sekolah	1	-	1	
10	Guru BK	1	-	1	
Jumlah		12	8	20	

7. Rombongan Belajar dan Nama Guru/Wali

Tabel 6 : Rombongan Belajar dan Nama Guru/Wali

No	Nama Kelas	Tingkat	L	P	Guru/Wali
1	VII Sains	Kelas 7	13	35	Ridhoan Juliansyah, S.Pd
2	VII Cendikia	Kelas 7	27	29	Nurima Ritonga, S.Pd
3	VII Olahraga	Kelas 7	30	26	Saiful Bakhry, S.Pd
4	VIII Sains	Kelas 8	10	33	Khairiati, S.Pd
5	VIII Cendikia	Kelas 8	11	30	Amron Toil, S.Sos.I
6	VIII Olahraga	Kelas 8	46	0	Rinaldi Syahputra, S.Pd
7	IX Sains	Kelas 9	9	27	Irawati, S.Pd
8	IX Cendikia	Kelas 9	17	26	Tety Suryanti, S.Pd.I
9	IX Olahraga	Kelas 9	32	7	Al Amin, S.Pd

8. Keadaan Siswa MTs Nurul Iman

Tabel 7 : keadaan Siswa MTs Nurul Iman

No	Kelas	Jumlah
1	VII	160
2	VIII	130
3	IX	118

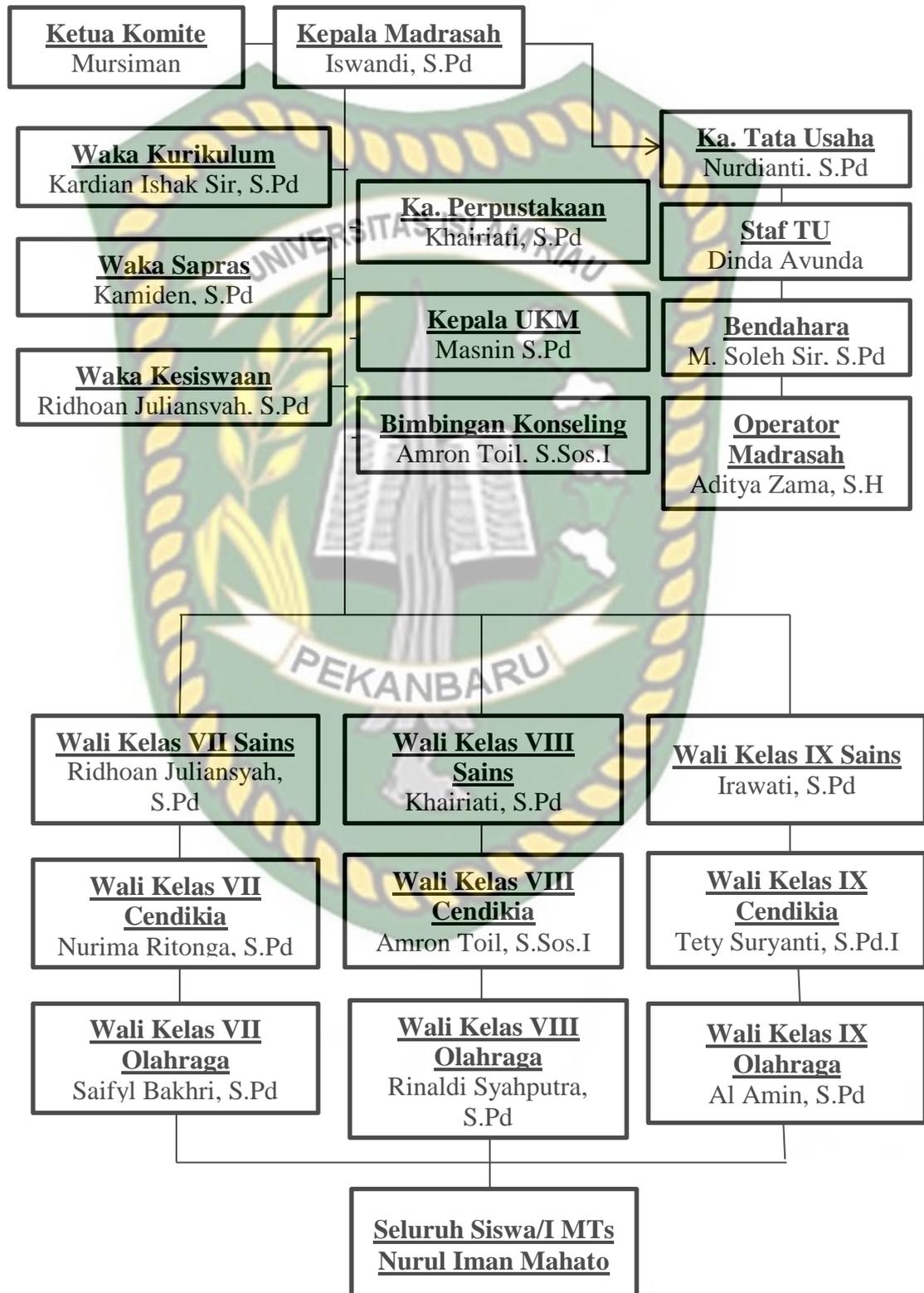
9. Keadaan Sarana dan Prasarana MTs Nurul Iman

Tabel 8 : keadaan sarana dan prasarana

No	Sarana dan Prasarana	Jumlah
1	Ruang Kepala Sekolah	1 Ruangan
2	Ruang Tata Usaha	1 Ruangan
3	Ruang Guru	1 Ruangan
4	Ruang UKS	1 Ruangan
5	Ruang Perpustakaan	1 Ruangan
6	Ruang Aula	1 Ruangan
7	Ranah Rombongan Belajar/Kelas	9 Ruangan
8	Ruang Osis	1 Ruangan
9	Toilet Guru Laki-laki	1 Ruangan
10	Toilet Guru Perempuan	1 Ruangan
11	Toilet Laki-laki	1 Ruangan
12	Toilet Perempuan	1 Ruangan
13	Lapangan Upacara	1 Ruangan
14	Lapangan Olahraga	1 Lapangan
15	Kantin	1 Ruangan
16	Tempat Parkir	1 Lapangan
17	Rumah Penjaga	1 Ruangan

10. Struktur Organisasi MTs Nurul Iman Mahato

Gambar 2 : Struktur Organisasi



B. Penyajian Data

Sehubungan dengan penulisan skripsi ini, yaitu untuk mengetahui bagaimana Upaya Guru Al-Qur'an Hadits dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an di MTs Nurul Iman Mahato Kabupaten Rokan Hulu, maka penulis melakukan teknik penelitian dengan wawancara.

Untuk memperoleh data yang diperlukan, penulis melakukan wawancara dengan 2 orang guru Al-Qur'an Hadits yang mengajar di MTs Nurul Iman Mahato yang bernama : Ustadzah Tety Suryanti, S.Pd.I dan Ustadz Amron Toil, S.Sos.I. berikut hasil wawancara yang penulis lakukan dengan guru Al-Qur'an Hadits MTs Nurul Iman tentang Upaya Guru Al-Qur'an Hadits dalam meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an di MTs Nurul Iman Mahato Kabupaten Rokan Hulu.

a. Hasil wawancara dengan Ustadzah Tety Suryanti, S.Pd.I

- 1) Upaya apa yang ustadzah lakukan dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an di MTs Nurul Iman Mahato Kabupaten Rokan Hulu?

Jawaban : Dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an di MTs Nurul Iman Mahato saya sebagai guru Al-Qur'an Hadits membiasakan setiap pagi memulai pelajaran dengan membaca Al-Qur'an, memberi tema pembelajaran atau silabus, memberikan ceramah tentang Makhroj, Tajwid, mengulang ucapan , membentuk kelompok belajar serta mempraktikkan pelafazan makhroj dan tajwid.

- 2) Metode apa yang ustadzah gunakan dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an di MTs Nurul Iman Mahato Kabupaten Rokan Hulu?

Jawaban : Dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an, saya sebagai guru menggunakan metode ceramah, metode drill, metode diskusi, dan metode praktik agar siswa-siswi dapat melihat kembali pembelajaran yang telah dilalui.

- 3) Apa saja langkah-langkah yang ustadzah digunakan agar dapat meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an di MTs Nurul Iman Mahato Kabupaten Rokan Hulu?

Jawaban : Langkah-langkah yang saya gunakan agar dapat meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an di MTs Nurul Iman Mahato Kabupaten Rokan Hulu. *Pertama*, mendiskripsikan siswa-siswi belajar mengenal huruf hijaiyah. *Kedua*, mendiskripsikan siswa-siswi belajar makhrizul huruf. *Ketiga*, mendiskripsikan siswa-siswi membaca Al-Qur'an setiap hari di waktu pagi di sekolah.

- 4) Bagaimana upaya yang ustadzah lakukan dalam mengajarkan pembacaan Al-Qur'an sesuai dengan makhraj dan ilmu tajwid seperti hukum nun sukun atau tanwin, huruf qolqolah, hukum mim sukun, dan hukum bacaan mad?

Jawaban : Upaya yang saya lakukan yaitu dengan mempraktikkan langsung cara penghapalan dan pelafadzan makhrizul huruf beserta tajwidnya.

- 5) Bagaimana upaya yang ustadzah lakukan dalam memberikan contoh bacaan Al-Qur'an sesuai tartil?

Jawaban : Upaya yang saya lakukan yaitu dengan cara penambahan metode qiroat setelah pulang sekolah dan berbagai metode yang mudah dipahami siswa-siswi kemudian mempraktikkan setiap bacaan Al-Qur'an kepada siswa-siswi, serta menelaah setiap siswa-siswi dalam membaca Al-Qur'an.

- 6) Bagaimana upaya yang ustadzah lakukan dalam mengulangi pembelajaran Al-Qur'an yang telah lalu?

Jawaban : Upaya yang dilakukan yakni dengan mendengarkan lantunan Al-Qur'an setiap harinya dirumah masing-masing dan menyebarkan angket sebagai bukti bahwa siswa-siswi telah mengulang pembelajarannya dirumah.

- 7) Apa saja hambatan yang ustadzah alami dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an di MTs Nurul Iman Mahato Kabupaten Rokan Hulu?

Jawaban : Hambatan yang saya alami yaitu tidak semua siswa-siswi dapat dengan mudah menerima atau menangkap pembelajaran yang telah diajarkan, serta kurangnya perhatian orang tua dalam mempelajari Al-Qur'an.

- 8) Bagaimana ustadzah mengajarkan hukum nun sukun atau tanwin kepada peserta didik?

Jawaban : dalam tajwid jika nun sukun atau tanwin bertemu dengan huruf-huruf tertentu, maka terdapat 4 hukum tajwid, yaitu:

- izhar, harus dibaca dengan jelas tidak boleh mendengung
- idgham, terdapat 2 jenis idgham. Idgham bi ghunnah, harus dibaca dengan di tahan & idgham bila ghunnah, dibaca tanpa di tahan
- iqlab, bacaan nun sukun atau tanwin berubah menjadi bunyi mim
- ikhfa', harus dibaca samar-samar (antara izhar dan idgham)

9) bagaimana ustadzah mengajarkan huruf qalqalah?

Jawaban : huruf qalqalah ada 5 yaitu: ق, ط, د, ج, ب. Dalam qalqalah terdapat 2 hukum, yakni qalqalah sughra, dengan pantulan yang tidak terlalu kuat dan qalqalah kubra, harus dengan pantulan suara yang kuat

10) bagaimana ustadzah mengajarkan hukum mim sukun?

Jawaban : dalam ilmu tajwid terdapat 3 hukum mim sukun, yaitu:

- ❖ izhar syafawi, hurufnya semua huruf hijaiyah kecuali mim dan ba, dibaca dengan terang dan jelas contohnya **أَلَمْ تَرَ** dibaca alam ta ro
- ❖ ikhfa syafawi, hurufnya hanya ba, dibaca dengan dengung, contohnya **رَبُّهُمْ بِأَ** dibaca robbuhumm bi
- ❖ idgham mimi, hurufnya mim, dibaca dengan memasukkan mim sukun ke dalam huruf mim dengan mendengung contohnya **أَطَعَمَهُمْ مِنْ جُوعٍ** dibaca ath'amahummin juu'in

11) bagaimana ustadzah mengajarkan hukum mad?

Jawaban : mad yang diajarkan di dalam rpp atau silabus ada 3, yaitu:

❖ mad thobi'I, dibaca dengan panjang 2 harkat atau 1 alif. Dibaca thobi'I apabila harakat fathah bertemu dengan huruf Alif, harakat kasroh bertemu dengan ya sukun, harakat dhommah bertemu dengan huruf waw sukun. Contohnya نُوحٍهَا dibaca Nuuhiihaa

❖ mad wajib muttasil, dibaca dengan panjang 5 harakat atau 2,5 alif, dibaca mad wajib muttasil apabila huruf hijaiyah mad thabi'I bertemu dengan huruf hamzah dalam satu kata atau bersambung contohnya حُنْفَاءٌ

❖ mad jaiz munfashil, dibaca dengan panjang 5 harakat atau 2,5 alif, dibaca mad jaiz munfashil apabila huruf hijaiyah mad thabi'I bertemu dengan huruf hamzah di lain perkataan contohnya لَا أَعْبُدُ

b. Hasil wawancara dengan Ustadz Amron Toil, S.Sos.I

1) Upaya apa yang ustadz lakukan dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an di MTs Nurul Iman Mahato Kabupaten Rokan Hulu?

Jawaban : Upaya yang saya lakukan yaitu memberi pembelajaran kepada siswa-siswi untuk mengenal pemahaman huruf, makhroj dan tajwid agar dapat membaca Al-Qur'an dengan benar.

2) Metode apa saja yang ustadz gunakan dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an di MTs Nurul Iman Mahato Kabupaten Rokan Hulu?

Jawaban : Dapat dilakukan dengan menggunakan metode iqro', metode ceramah, metode latihan, metode diskusi serta metode tanya jawab agar siswa dapat lebih memahami dengan mudah mengenai cara membaca Al-Qur'an.

- 3) Apa saja langkah-langkah yang ustadz gunakan agar dapat meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an di MTs Nurul Iman Mahato Kabupaten Rokan Hulu?

Jawaban : Langkah-langkah yang digunakan antara lain : memberi pengertian-pengertian tentang adab dalam membaca Al-Qur'an, mendekripsikan mengenai huruf-huruf hijaiyyah, dan mempraktikkan cara membaca Al-Qur'an setiap hari di waktu pagi.

- 4) Bagaimana upaya yang ustadz lakukan dalam mengajarkan pembacaan Al-Qur'an sesuai dengan makhraj dan ilmu tajwid seperti hukum nun sukun atau tanwin, huruf qalqalah, hukum mim sukun, dan hukum bacaan mad?

Jawaban : Upaya yang saya lakukan yaitu dengan mempraktikkan pelafadzan bacaan Al-Qur'an sesuai dengan makhraj dan kaidah hukum tajwid yang ada.

- 5) Bagaimana upaya yang Ustadz lakukan dalam memberikan contoh bacaan Al-Qur'an sesuai tartil?

Jawaban : Mempraktikkan bacaan dengan menggunakan metode yang mudah dipahami agar siswa dapat menelaah kembali pembelajaran Al-Qur'an yang telah diajarkan.

- 6) Bagaimana upaya yang ustadz lakukan dalam mengulangi pembelajaran Al-Qur'an yang telah lalu?

Jawaban : Upaya yang dilakukan dalam mengulangi pembelajaran Al-Qur'an yang telah lalu yaitu dengan cara meriview kembali pembelajaran yang telah lalu satu per satu, serta menunjukkan bukti bahwa setiap siswa-siswi mengulang pembelajaran di rumah. Bukti tersebut ditunjukkan dengan angket yang telah diberikan kepada setiap peserta didik.

- 7) Apa saja hambatan yang Ustadz alami dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an di MTs Nurul Iman Mahato Kabupaten Rokan Hulu?

Jawaban : Hambatan yang saya alami dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an yakni, kurangnya minat siswa-siswi dalam mempelajari Al-Qur'an, serta perhatian orang tua terhadap pentingnya membaca Al-Qur'an kepada Anak.

- 8) Bagaimana ustadz mengajarkan hukum nun sukun atau tanwin?

Jawaban : di dalam nun sukun atau tanwin terdapat 4 hukum tajwid, yaitu : a) izhar, bila nun sukun atau tanwin bertemu dengan huruf-huruf halqi : hamzah, Haa, 'Ain, khaa, Ghoin dan Khoo. Disebut halqi karena tempat keluarnya suara huruf adalah kerongkongan. Cara membacanya harus terang, pendek dan jelas, tidak samar dan tidak dengung.

Contohnya مِنْ عَلَقِيْ dibaca min 'alaqi, b) idghom, idghom dibagi

menjadi 2 yaitu idghom bighunnah, bila nun sukun atau tanwin bertemu dengan salah satu huruf ini yaitu : Yaa, Nun, Mim dan Waw dalam dua perkataan. Cara membacanya nun sukun atau tanwin dimasukkan menjadi satu dengan huruf sesudahnya atau ditasydidkannya dan dengan mendengung. Sebagai misal huruf nun sukun bertemu dengan yaa : مَنْ

يَعْمَلُ terdiri dari 2 kata, yaitu مَنْ dan يَعْمَلُ membacanya harus Maiya'mal, tidak boleh dibaca man ya'mal, sebab nun sukun sudah dimasukkan menjadi satu dengan huruf yaa' sesudahnya. Idghom bilaghunnah, bila nu mati atau tanwin berhadapan dengan lam dan ra. Cara membacanya mengidghomkan nun sukun atau tanwin pada lam dan ra tetapi tanpa mendengung. Sebagai misal huruf nun sukun bertemu dengan ra : مِنْ

رَحِيْقٌ terdiri dari 2 kata, مِنْ dan رَحِيْقٌ dibaca mirrohiq dan tidak boleh dibaca minrohiq, c) iqlab, hukum bacaan disebut iqlab apabila nun sukun atau tanwin bertemu dengan huruf ba'. Cara membacanya menyuarkan nun sukun atau tanwin menjadi suara mim, dengan merapatkan dua bibir serta mendengung. Sebagai misal جَلُّ بِهَادِ الْبَلَدِ

tidak boleh dibaca hillunbihahdzalbalad, tetapi harus dibaca hillummbihaadzalbalad, d) ikhfa', apabila nun sukun atau tanwin bertemu dengan salah satu huruf hijaiyah kecuali huruf halqi, idghom, dan iqlab. Cara membacanya masih tetap terdengar tetapi samar antara izhar dan idghom, bersambung dengan makhroj huruf berikutnya,

sehingga kedengarannya seperti “NG”, “NY” dan ada kalanya tetap berbunyi nun. Sebagai contoh bacaan حُبَّاجِمًا tidak boleh dibaca hubban-jamman, tetapi harus dibaca hubbany-jamman.

- 9) Bagaimana ustadzah mengajarkan huruf qalqalah?

Jawaban : huruf qalqalah ada 5, yaitu ق, ط, د, ج, ب. Qalqalah terbagi menjadi 2, yaitu qalqalah shughro, bila salah satu huruf qalqalah itu berharokah sukun asli dalam kata-kata bahasa arab, membacanya harus bergoncang dan berbunya tebalik. Contohnya أَيَطْعَا. Sedangkan qalqalah kubro, bila salah satu huruf qalqalah berharokah sukun karena waqof (berhenti). Membacanya harus lebih berkumandang dan lebih jelas, misalnya بِرَبِّ الْفَلَقِ dibaca بِرَبِّ الْفَلَقِ.

- 10) Bagaimana ustadz mengajarkan hukum mim sukun?

Jawaban : hukum mim sukun dalam tajwid ada 3, yaitu : a) izhar syafawi, apabila mim sukun berhadapan dengan salah satu huruf hijaiyah 26 selain mim dan baa. Membacanya mim disuarakan dengan terang dan jelas di bibir serta mulut tertutup, dan harus lebih diperjelas lagi bila mim mati bertemu dengan waw dan faa. Misalnya : لَهُمْ فِيهَا : harus dibaca Lahum-fiihaa tidak boleh dibaca lahummfiihaa, b) ikhfa' syafawi, apabila mim sukun bertemu dengan baa'. Cara membacanya harus disuarakan samar-samar di bibir dan didengarkan. Misalanya : رَبُّهُمْ بِأَخْيَبِ harus dibaca robbuhummbilkhoib, tidak boleh dibaca

robbuhumbilkhoib, c) idghom mimi, bila mim sukun bertemu dengan sesama mim. Cara membacanya adalah sebagai menyuarakan mim rangkap atau ditasydidkan. Misalnya : **إِنَّهُمْ مَبْعُوثُونَ** harus dibaca innahummab'uutsuun tidak boleh dibaca innahum-mab'uutsuun.

11) Bagaimana ustadz mengajarkan hukum bacaan mad?

Jawaban : hukum bacaan yang tercantum dalam rpp/silabus, yakni : a) mad thobi'I, bila huruf yang dipanjangkan bunyi suaranya berupa huruf berharokah dhommah sesudahnya huruf waw sukun; huruf yang berharokah kasroh sesudahnya huruf yaa sukun; huruf yang berharokah fathah sesudahnya huruf alif. Cara membacanya harus dipanjangkan satu alif atau 2 harokah. Sebagai contoh **نُوحِيهَا** , b) mad wajib muttashil, apabila ada mad thobi'I bertemu dengan huruf hamzah di dalam satu kata. Cara membacanya wajib dipanjangkan sampai dua setengah alif atau 5 harokah. Misalnya : **جَاءَ** , c) mad jaiz munfashil, apabila mad thobi'I bertemu dengan hamzah dilain perkataan. Cara membacanya lebih baik dipanjangkan seperti panjangnya mad wajib muttashil, yaitu dua setengah alif atau lima harokah, tetapi juga boleh dipanjangkan seperti panjang mad thobi'I artinya hanya satu alif panjangnya. Contoh : **مَا أَغْنَىٰ عَنْهُ**

Tabel 9: Rekapitulasi Hasil Wawancara Guru Al-Qur'an Hadits

Item Pertanyaan	Hasil Wawancara	
	Tety Suryanti, S.Pd.I	Amron Toil, S.Sos.I
1. Upaya apa yang dilakukan dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an di MTs Nurul Iman Mahato Kabupaten Rokan Hulu?	1. Membiasakan setiap pagi memulai pelajaran dengan membaca Al-Qur'an, memberi tema pembelajaran atau silabus, memberikan ceramah tentang makhroj, tajwid, mengulang ucapan, membentuk kelompok belajar serta mempraktikkan pelafadzan makhroj dan tajwid.	1. Memberi pembelajaran kepada siswa-siswi untuk mengenal pemahaman huruf, makhroj dan tajwid agar dapat membaca Al-Qur'an dengan benar.
2. Metode apa yang digunakan dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an di MTs Nurul Iman Mahato Kabupaten Rokan Hulu?	2. Saya sebagai guru menggunakan metode ceramah, metode drill, metode diskusi dan metode praktik agar peserta didik dapat melihat kembali pembelajaran yang telah lalu.	2. Dapat dilakukan dengan menggunakan metode iqro', metode ceramah, metode latihan, metode diskusi serta metode tanya jawab agar siswa-siswi dapat lebih memahami dengan mudah mengenai cara membaca Al-Qur'an.
3. Apa saja langkah-langkah yang digunakan agar dapat meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an di MTs Nurul Iman Mahato Kabupaten Rokan Hulu?	3. <i>Pertama</i> , mendiskripsikan siswa-siswi belajar mengenal huruf hijaiyah. <i>Kedua</i> , mendiskripsikan siswa-siswi belajar makhrijul huruf. <i>Ketiga</i> , mendiskripsikan siswa-siswi membaca Al-Qur'an setiap hari di waktu pagi di sekolah.	3. Memberi pengertian-pengertian tentang adab dalam membaca Al-Qur'an, mendeskripsikan mengenai huruf-huruf hijaiyah dan mempraktikkan cara membaca Al-Qur'an setiap hari di waktu pagi.
4. Bagaimana upaya yang dilakukan dalam mengajarkan pembacaan Al-Qur'an sesuai dengan makhroj dan ilmu tajwid seperti hukum nun sukun atau tanwin, huruf qolqolah, hukum mim sukun, dan hukum bacaan mad?	4. Dengan mempraktikkan langsung cara	4. Dengan mempraktikkan pelafadzan bacaan Al-Qur'an sesuai dengan makhraj dan kaidah hukum tajwid yang ada.
5. Bagaimana upaya yang dilakukan dalam memberikan contoh bacaan Al-		5. Mempraktikkan bacaan dengan menggunakan metode

<p>Qur'an sesuai tartil?</p> <p>6. Bagaimana upaya yang dilakukan dalam mengulangi pembelajaran Al-Qur'an yang telah lalu?</p> <p>7. Apa hambatan yang dialami dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an di MTs Nurul Iman Mahato Kabupaten Rokan Hulu?</p> <p>8. Bagaimana cara mengajarkan hukum nun sukun atau tanwin?</p> <p>9. Bagaimana cara mengajarkan huruf qalqalah?</p> <p>10. Bagaimana cara mengajarkan hukum mim sukun?</p> <p>11. Bagaimana cara mengajarkan hukum mad?</p>	<p>penghapalan dan pelafadzan makhrijul huruf beserta tajwidnya.</p> <p>5. Dengan penambahan metode qirot setelah pulang sekolah dan berbagai metode yang mudah dipahami kemudian mempraktikkan setiap bacaan Al-Qur'an kepada siswa-siswi, serta menelaah setiap siswa-siswi dalam membaca Al-Qur'an.</p> <p>6. Mendengarkan lantunan Al-Qur'an setiap harinya di rumah masing-masing dan menyebarkan angket sebagai bukti bahwa siswa-siswi tersebut telah mengulang pembelajarannya di rumah.</p> <p>7. Tidak semua siswa-siswi dapat dengan mudah menerima atau menangkap pembelajaran yang telah diajarkan, serta kurangnya perhatian orang tua dalam mempelajari Al-Qur'an.</p> <p>8. dalam tajwid jika nun sukun atau tanwin bertemu dengan huruf-huruf tertentu, maka terdapat 4 hukum tajwid, yaitu: - izhar, harus dibaca dengan jelas tidak boleh mendengung.</p>	<p>yang mudah dipahami agar siswa-siswi dapat menelaah kembali pembelajaran Al-Qur'an yang telah diajarkan.</p> <p>6. Dengan cara meriview kembali pelajaran yang telah lalu satu per satu, serta menunjukkan bukti bahwa setiap peserta didik mengulang pembelajaran di rumah. Bukti tersebut ditunjukkan dengan angket yang telah diberikan kepada setiap peserta didik.</p> <p>7. Kurangnya minat siswa-siswi dan perhatian orang tua dalam mempelajari Al-Qur'an.</p> <p>8. terdapat 4 hukum tajwid, yaitu : a) izhar, bila nun sukun atau tanwin bertemu dengan huruf-huruf halqi : hamzah, Haa, 'Ain, khaa, Ghoin dan Khoo. Disebut halqi karena tempat keluarnya suara huruf adalah kerongkongan. Cara membacanya harus terang, pendek dan jelas, tidak samar dan tidak dengung. Contohnya مِنْ عَلَقٍ dibaca min 'alaqi, b) idghom, idghom dibagi menjadi 2 yaitu</p>
---	--	---

Dokumen ini adalah Arsip Miik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

	<p>- idgham, terdapat 2 jenis idgham. Idgham bi ghunnah, harus dibaca dengan di tahan & idgham bila ghunnah, dibaca tanpa di tahan.</p> <p>- iqlab, bacaan nun sukun atau tanwin berubah menjadi bunyi mim.</p> <p>- ikhfa', harus dibaca samar-samar (antara izhar dan idgham).</p> <p>9. huruf qalqalah ada 5 yaitu: ق, ط, د, ج, ب. Dalam qalqalah terdapat 2 hukum, yakni qalqalah sughra, dengan pantulan yang tidak terlalu kuat dan qalqalah kubra, harus dengan pantulan suara yang kuat.</p> <p>10. dalam ilmu tajwid terdapat 3 hukum mim sukun, yaitu:</p> <p>- izhar syafawi, hurufnya semua huruf hijaiyah kecuali mim dan ba, dibaca dengan terang dan jelas contohnya اَلَمْ تَرَ dibaca alam ta ro.</p> <p>- ikhfa syafawi, hurufnya hanya ba, dibaca dengan dengung, contohnya رَبُّهُمْ بِا dibaca robbuhumm bi.</p> <p>- idgham mimi, hurufnya mim, dibaca dengan</p>	<p>idghom bighunnah, bila nun sukun atau tanwin bertemu dengan salah satu huruf ini yaitu : Yaa, Nun, Mim dan Waw dalam dua perkataan. Cara membacanya nun sukun atau tanwin dimasukkan menjadi satu dengan huruf sesudahnya atau ditasydidkannya dan dengan mendengung. Sebagai misal huruf nun sukun bertemu dengan yaa : مَنْ يَعْمَلْ terdiri dari 2 kata, yaitu مَنْ dan يَعْمَلْ membacanya harus Maiya'mal, tidak boleh dibaca man ya'mal, sebab nun sukun sudah dimasukkan menjadi satu dengan huruf yaa' sesudahnya.</p> <p>Idghom bilaghunnah, bila nu mati atau tanwin berhadapan dengan lam dan ra. Cara membacanya mengidghomkan nun sukun atau tanwin pada lam dan ra tetapi tanpa mendengung. Sebagai misal huruf nun sukun bertemu dengan ra : مِنْ رَحِيْقْ terdiri dari 2 kata, مِنْ dan رَحِيْقْ dibaca mirrohiq dan tidak boleh dibaca</p>
--	---	--

	<p>memasukkan mim sukun ke dalam huruf mim dengan mendengung contohnya</p> <p>أَطَعَمَهُمْ مِنْ جُوعٍ dibaca ath'amahummin juu'in.</p> <p>11. mad yang diajarkan di dalam rpp atau silabus ada 3, yaitu:</p> <ul style="list-style-type: none"> - mad thabi'I, dibaca dengan panjang 2 harakat atau 1 alif. Dibaca thabi'I apabila harakat fathah bertemu dengan huruf Alif, harakat kasroh bertemu dengan ya sukun, harakat dhommah bertemu dengan huruf waw sukun. Contohnya نُؤْجِيهَا dibaca Nuuhiihaa. - mad wajib muttasil, dibaca dengan panjang 5 harakat atau 2,5 alif, dibaca mad wajib muttasil apabila huruf hijaiyah mad thabi'I bertemu dengan huruf hamzah dalam satu kata atau bersambung contohnya حُنْفَاءٌ . - mad jaiz munfashil, dibaca dengan panjang 5 harakat atau 2,5 alif, dibaca mad jaiz munfashil apabila huruf hijaiyah mad thabi'I 	<p>minrohiq, c) iqlab, hukum bacaan disebut iqlab apabila nun sukun atau tanwin bertemu dengan huruf ba'. Cara membacanya menyuarakan nun sukun atau tanwin menjadi suara mim, dengan merapatkan dua bibir serta mendengung. Sebagai misal جِلٌّ بِهَذَا الْبَلَدِ tidak boleh dibaca hillunbihahdzalbalad, tetapi harus dibaca hillummbihaadzalbala d, d) ikhfa', apabila nun sukun atau tanwin bertemu dengan salah satu huruf hijaiyah kecuali huruf halqi, idghom, dan iqlab. Cara membacanya masih tetap terdengar tetapi samar antara izhar dan idghom, bersambung dengan makhroj huruf berikutnya, sehingga kedengarannya seperti "NG", "NY" dan ada kalanya tetap berbunyi nun. Sebagai contoh bacaan حُبَّاجَمًا tidak boleh dibaca hubban-jamman, tetapi harus dibaca hubbany-jamman.</p> <p>9. huruf qalqalah ada 5, yaitu ق, ط, د, ج, ب. Qalqalah terbagi menjadi 2, yaitu</p>
--	--	--

bertemu dengan huruf hamzah di lain perkataan contohnya

لَا أَعْبُدُ

qalqalah shughro, bila salah satu huruf qalqalah itu berharokah sukun asli dalam kata-kata bahasa arab, membacanya harus bergoncang dan berbunya tebalik.

Contohnya لَيْطُنًا.

Sedangkan qalqalah kubro, bila salah satu huruf qalqalah berharokah sukun karena waqof (berhenti).

Membacanya harus lebih berkumandang dan lebih jelas,

misalnya رَبِّ الْفَلَقِ

dibaca رَبِّ الْفَلَقِ

10. hukum mim sukun dalam tajwid ada 3, yaitu : a) izhar syafawi, apabila mim sukun berhadapan dengan salah satu huruf hijaiyah 26 selain mim dan baa.

Membacanya mim disuarakan dengan terang dan jelas di bibir serta mulut tertutup, dan harus lebih diperjelas lagi bila mim mati bertemu dengan waw dan faa. Misalnya :

لَهُمْ فِيهَا

harus dibaca Lahum-fiihaa tidak boleh dibaca lahummfiihaa,

b) ikhfa' syafawi,

apabila mim sukun bertemu dengan baa'.

		<p>Cara membacanya harus disuarakan samar-samar di bibir dan didengungkan.</p> <p>Misalnya : رَبُّهُم بِا رَّبُّهُم بِا harus dibaca robbuhummibilkhoib, tidak boleh dibaca robbuhumbilkhoib, c) idghom mimi, bila mim sukun bertemu dengan sesama mim. Cara membacanya adalah sebagai menyuarakan mim rangkap atau ditasydidkan.</p> <p>Misalnya : إِنَّهُمْ مَبْعُورٌ نُونٌ harus dibaca innahummab'uutsuun tidak boleh dibaca innahum-mab'uutsuun.</p> <p>11. hukum bacaan yang tercantum dalam rpp/silabus, yakni : a) mad thobi'I, bila huruf yang dipanjangkan bunyi suaranya berupa huruf berharokah dhommah sesudahnya huruf waw sukun; huruf yang berharokah kasroh sesudahnya huruf yaa sukun; huruf yang berharokah fathah sesudahnya huruf alif. Cara membacanya harus dipanjangkan satu alif atau 2 harokah. Sebagai contoh نُونٌ حَيْهًا , b)</p>
--	---	---

	<p>mad wajib muttashil, apabila ada mad thobi'I bertemu dengan huruf hamzah di dalam satu kata. Cara membacanya wajib dipanjangkan sampai dua setengah alif atau 5 harokah. Misalnya : جَاءَ , c) mad jaiz munfashil, apabila mad thobi'I bertemu dengan hamzah dilain perkataan. Cara membacanya lebih baik dipanjangkan seperti panjangnya mad wajib muttashil, yaitu dua setengah alif atau lima harokah, tetapi juga boleh dipanjangkan seperti panjang mad thobi'I artinya hanya satu alif panjangnya. Contoh : مَا أَغْنَى عَنْهُ</p>
---	---

C. Pembahasan

1. Kesimpulan Wawancara Guru Al-Qur'an Hadits

Jadi dapat disimpulkan bahwa hasil wawancara dengan guru Al-Qur'an Hadits yaitu membiasakan setiap pagi memulai pelajaran dengan membaca Al-Qur'an, memberi tema pembelajaran atau silabus, mengajarkan kepada siswa-siswi untuk mengenal pemahaman huruf, makhroj dan tajwid, membentuk kelompok belajar dan

mempraktikkan pelafazan bacaan berdasarkan makhroj dan hukum tajwid. Guru menggunakan berbagai macam metode agar dapat lebih mudah dipahami. Metode yang digunakan antara lain: metode iqro', metode ceramah, metode drill/latihan, metode diskusi, metode praktik dan metode tanya jawab. Selain itu, menambahkan metode qirot setelah pulang sekolah. Dalam membaca Al-Qur'an, guru memberikan pengertian tentang adab dalam membaca Al-Qur'an, mengajarkan siswa-siswi mengenal huruf hijiyah dan belajar makhrijul huruf. Dalam mengulangi pembelajaran Al-Qur'an yang telah lalu cara yang di gunakan adalah meriview kembali pembelajaran satu per satu serta menunjukkan bukti bahwa setiap siswa-siswi mengulang pembelajaran membaca Al-Qur'an dirumah, ditunjukkan dengan angket yang telah diberikan kepada setiap siswa-siswi. Dalam mengajarkan hukum nun sukun atau tanwin, guru memberikan pemahaman tentang hukum tajwid seperti izhar, idghom, iqlab dan ikhfa serta memberikan contoh huruf dan cara membacanya. Dalam mengajarkan huruf qalqalah, guru mempraktikkan secara langsung mengenai huruf-huruf qalqalah dan memberikan contoh serta cara membacanya. Dalam mengajarkan hukum mim sukun, guru memberikan pemahaman mengenai hukum mim sukun yaitu izhar syafawi, ikhfa' syafawi dan idghom mimi. Dalam mengajarkan hukum mad, guru memberikan penjelasan dan pemahaman mengenai mad kemudian memberikan contoh hukum mad dan cara membacanya.

Dokumen ini adalah Arsip Miik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

2. Upaya Guru Al-Qur'an Hadits dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an

Berdasarkan hasil wawancara dengan dua orang guru Al-Qur'an Hadits yang telah diuraikan diatas, maka upaya dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an di MTs Nurul Iman Mahato Kabupaten Rokan Hulu yaitu :

1. Membiasakan membaca Al-Qur'an setiap hari di waktu pagi

Dengan membiasakan membaca Al-Qur'an setiap hari di waktu pagi dalam memulai pelajaran dapat menjadikan peserta didik mudah memahami dan melafadzkan pembacaan Al-Qur'an. Sehingga peserta didik dapat meningkatkan semangat untuk memahami pelajaran yang diberikan.

2. Menggunakan metode yang tepat

Dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an, guru harus menggunakan metode yang tepat. Metode yang digunakan antara lain : metode ceramah, metode iqro, metode drill, metode diskusi, metode tanya jawab dan metode praktik. Guru berupaya memberikan ceramah mengenai makhraj dan tajwid serta mengulang ucapan. Kemudian berdiskusi dengan peserta didik sehingga peserta didik dapat mempraktikkan pelafadzan makhraj dan tajwid dengan baik dan benar.

3. Mempraktikkan langsung bacaan Al-Qur'an

Dengan mempraktikkan langsung cara penghapalan dan pelafadzan makhrijul huruf beserta tajwid menjadikan peserta didik lebih termotivasi untuk mengikuti pembelajaran yang diajarkan oleh guru.

4. Menambahkan metode Qirot dan metode yang mudah di pahami

Penambahan metode qirot setelah pulang sekolah dan metode yang mudah di pahami oleh peserta didik dapat meningkatkan kemudahan peserta didik dalam mempelajari Al-Qur'an dan menjadikan peserta didik lebih giat untuk mempelajari dan membaca Al-Qur'an.

5. Meriview kembali pembelajaran yang telah lalu

Dalam mengulang pembelajaran yang telah lalu, guru memberikan angket agar menjadi bukti bahwa peserta didik telah mengulang pembelajarannya dirumah.

6. Memberikan pemahaman dan penjelasan mengenai ilmu tajwid

Dalam ilmu tajwid terdapat berbagai macam hukum, tetapi yang dibahas didalam penelitian hanya beberapa hukum, diantaranya : hukum nun sukun atau tanwin (izhar, idghom, iqlab dan ikhfa'), qalqalah (shugro dan kubro), hukum mim sukun (izhar syafawi, ikhfa' syafawi dan idghom mimi), serta mad (mad thobi'I, mad wajib muttashil dan mad jaiz munfashil).

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengolahan data yang penulis lakukan, maka dapat disimpulkan bahwa upaya guru Al-Qur'an Hadits dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an di MTs Nurul Iman Mahato Kabupaten Rokan Hulu yaitu:

- 1) Membiasakan membaca Al-Qur'an setiap hari di waktu pagi.
- 2) Menggunakan metode yang tepat yakni metode ceramah, baik tentang makhroj maupun tajwid; metode drill yakni untuk mengulang ucapan; metode diskusi, metode iqro', metode praktek yakni pelafazan makhroj dan tajwid serta metode tanya jawab.
- 3) Mempraktikkan langsung bacaan Al-Qur'an secara tartil menggunakan makhroj dan hukum tajwid.
- 4) Menambahkan metode qiro'at dan metode yang mudah di pahami, meriview kembali pelajaran yang telah lalu.
- 5) Memberikan pemahaman dan penjelasan mengenai ilmu tajwid

Hambatan dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an di MTs Nurul Iman Mahato Kabupaten Rokan Hulu yaitu:

- 1) Kurangnya minat anak dalam mempelajari Al-Qur'an.
- 2) Tidak semua siswa-siswi dapat dengan mudah menerima atau menangkap pembelajaran yang telah diajarkan.
- 3) Kurangnya perhatian orang tua terhadap pentingnya membaca atau mempelajari Al-Qur'an kepada anak.

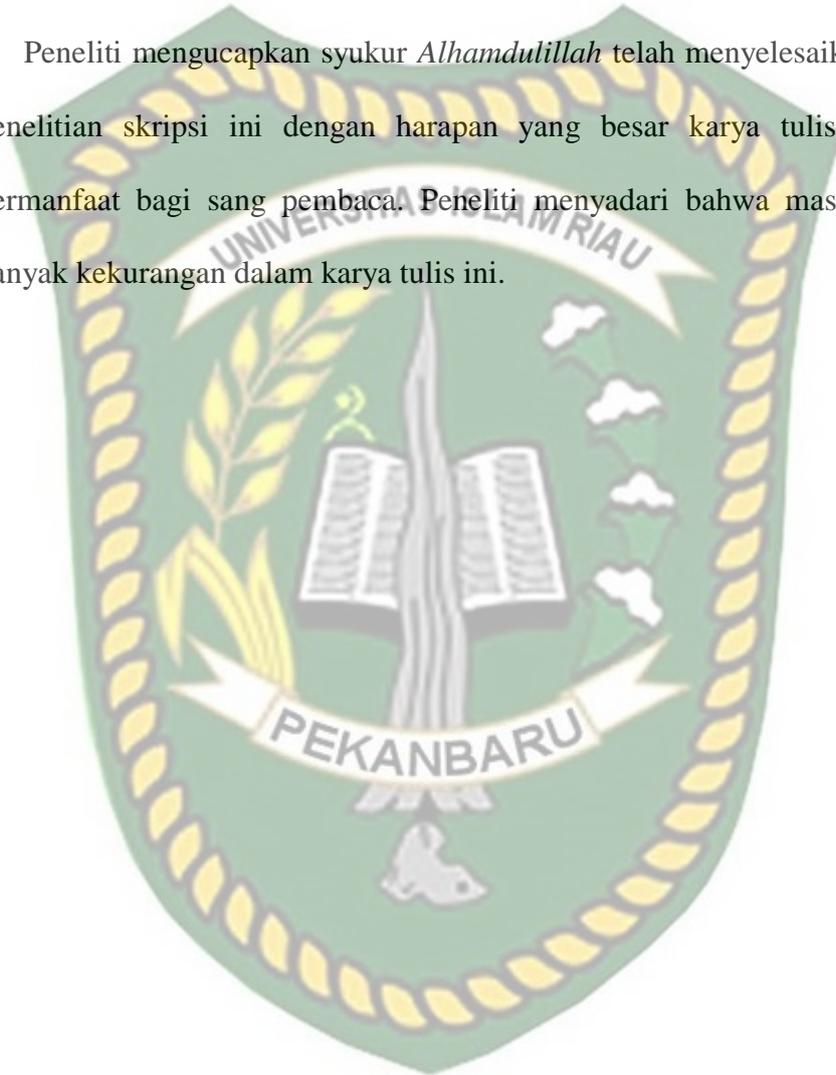
B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di lapangan MTs Nurul Iman Mahato Kabupaten Rokan Hulu tentang Upaya Guru Al-Qur'an Hadits dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an di MTs Nurul Iman Mahato Kabupaten Rokan Hulu, maka terdapat beberapa saran yang diajukan peneliti diantaranya sebagai berikut :

1. Kepada guru Al-Qur'an Hadits diharapkan untuk meningkatkan upayanya dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an semaksimal mungkin agar peserta didik dapat lebih semangat dalam membaca Al-Qur'an. Dan selalu berusaha agar dalam kegiatan belajar mengajar metode dan media yang digunakan bisa meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an di MTs Nurul Iman. Karena guru Al-Qur'an Hadits merupakan seorang pendidik yang menjadi penentu terhadap keberhasilan peserta didik dalam membaca dan mempelajari Al-Qur'an.
2. Kepada pihak madrasah hendaknya lebih meningkatkan penyediaan sarana dan prasarana, karena tidak dapat dipungkiri bahwa sarana dan prasarana merupakan salah satu hal yang dibutuhkan dalam proses kegiatan belajar mengajar.
3. Kepada peserta didik diharapkan agar lebih serius dalam pembelajaran, dan bisa lebih memperhatikan guru dalam mengajar. terutama dalam membaca dan mempelajari Al-Qur'an.

4. Untuk peneliti selanjutnya, penelitian ini dapat dijadikan sebagai pedoman dan sumber referensi tentang upaya guru Al-Qur'an Hadits dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an.

Peneliti mengucapkan syukur *Alhamdulillah* telah menyelesaikan laporan penelitian skripsi ini dengan harapan yang besar karya tulis ini dapat bermanfaat bagi sang pembaca. Peneliti menyadari bahwa masih terdapat banyak kekurangan dalam karya tulis ini.



DAFTAR KEPUSTAKAAN

BUKU

- Abdul Mujib dan Jusuf Mudzakir, 2006, *Ilmu Pendidikan Islam*, Kencana Prenada Media, Jakarta.
- Ahmad Annuri, *Panduan Tahsin Tilawah Al-Qur'an & Pembahasan Ilmu Tajwid*.
- Al-Qattan, Syaikh Manna, 2017, *Pengantar Studi Ilmu Al-Qur'an*, Pustaka Al-kautsar, Jakarta.
- Departemen Agama RI, 1996, *Al-Qur'an Al-Qarim Dan Terjemahan*, PT. Karya Toha Putra, Semarang.
- Departemen Agama, 2012, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Insan Media Pustaka, Jakarta.
- Dimiyati dan Mudjiono, 2013, *Belajar Dan Pembelajaran*, Rineka Cipta, Jakarta.
- Emzir, 2010, *Metodologi Penelitian Kualitatif: Analisa Data*, Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Fayumi Al-Maliki, 2009, *3 Hari Pintar Membaca Al-Qur'an*, Qultum Media, Jakarta.
- Hamka Abdul Aziz, 2012, *Karakter Guru Profesional*, Al-Mawardi Prima, Jakarta.
- Kunandar, 2010, *Guru Profesional*, Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Muhammad Nurdin, 2010, *Kiat Menjadi Guru Profesional*, Ar-Ruzz Media, Yogyakarta.
- Munir, Ahmad & Sudarsono, 1994, *Ilmu Tajwid dan Seni Baca Al-Qur'an*, Rienika Cipta, Jakarta.
- Ramayulis dan Samzul Nizar, 2013, *Profesi dan Etika Keguruan*, Kalam Mulia, Jakarta.
- Sudarma, Momon, 2013, *Profesi Guru*, Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Sudarwan Danim, 2010, *Profesionalisasi dan Etika Profesi Guru*, Alfabeta, Bandung
- Sugiyono, 2019, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R & B*, Alfabeta, Bandung.
- Suryanto, Asep Jihad, 2013, *Menjadi Guru Profesional*, Erlangga, Jakarta.

Syaifulbahri Djamarah, 2010, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, PT. Rineka Cipta, Jakarta.

Ahmad Syarifuddin, 2004, *Mendidik Anak Membaca, Menulis, dan Mencintai Al-Qur'an*, Gema Ismani, Jakarta.

Usman Uzer, 2009, *Menjadi Guru Profesional*, PT Remaja Rosdakarya, Bandung.

Zakiyah Dradjat, 1992, *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Eduktif*, Rineka Cipta, Jakarta.

Zakiyah Drajat, 2004, *Ilmu Pendidikan Islam*, Bumi Angkasa, Jakarta.

JURNAL

Ayumi & Abdussamat, 2016, Peningkatan Kemampuan Membaca Pemahaman Menggunakan Metode Inkuiri Pada Siswa XI IPS SMA Wisuda Pontianak. *Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 1 (2), 1-11

Dean Hermawan, Roup, Acep Jurjani, 2021, Efektivitas Metode Tilawati dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa di SDIT Bintang Tangerang Selatan. *Jurnal Konseling Pendidikan Islam*

Fauzan, A.H, 2015, Pola Pembinaan Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ) sebagai Upaya Peningkatan Membaca Al-Qur'an, *Ar-Risalah*, VIII (1), 19-29

Firman Maulana, Fahmi Irfani, 2022, Upaya Guru PAI dalam Meningkatkan Kemampuan Belajar Baca Al-Qur'an Melalui Metode Tilawati di SDIT Uswatun Hasanah Depok. *Taribituna: Journal Of Islamic Education Studies Vol 2 Nomor 1 (2022) 29-56*

Hella Jusra, Totong Heri, 2021, Peningkatan Kemampuan Membaca dan Menulis Al-Qur'an Bagi Ibu-Ibu Pengajian, *Jurnal Solma*.

Ichsanto, Wakhid & Wahyuningsih, Retno, 2021, Kemampuan Membaca Al-Qur'an dan Menghormati Orang Tua dengan Prestasi Belajar PAI Siswa SMP Surakarta. *Cendikia (2021), 15 (1): 78-88. Doi: 10.30957/cendikia.v15i1.659*

Khoirul Annisa, Retno Wahyuningsih, 2021, Pengaruh Intensitas Penggunaan Gadget dan Keikutsertaan TPA Terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur'an. *Islamic Management: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam, Vol.04, No. 02*

Kurniasih, M.D., Lestari, D.A., & Fauzi, A, 2020, Hikmah Penurunan Al-Qur'an Secara Berangsur. *Mimbar Agama Budaya*, 37 (2), 11-20

- Mahdali, F. 2020, Analisis Kemampuan Membaca Al-Qur'an dalam Perspektif Sosiologi Pengetahuan. *Mashdar: Jurnal Studi Al-Qur'an dan Hadits*, 2 (2), 143-168
- Nurbiah, N, 2021, Pemetaan Demografis Kemampuan Membaca Al-Qur'an Mahasiswi Akademi Kebidanan Aisyiyah Pontianak. *Ta'dibuna: Jurnal Pendidikan Islam*, 10 (1), 100-118
- Poetri, M., & Bahrudin, E, 2019, Hubungan Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits di MTs Al-Musyarah Bogor. *Jurnal Mitra Pendidikan*, 3 (5), 686-697
- Ratna Untari, 2021, Upaya Peningkatan Motivasi Belajar Baca Qur'an Melalui Learning Together Technique Of Cooperative Learning Method. *Jurnal Of Islamic Education*
- Sa'diyah, Nur Hamid, 2021, Implementasi Metode Ummi dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an (Studi Kasus di SD Islam Asih Auladi Depok Jawa Barat). *Tarbiyah wa Ta'lim: Jurnal Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran*
- Siti Nila Wahyuni, Nurul Aisyah, 2020, Evaluasi Program Pembelajaran Metode Ummi dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an di SMP Muhammadiyah 1 Gamping. *Pedagogi: Jurnal Ilmu Pendidikan Vol 20 No.2. pp. 141-148*
- Sumarlin Hadinata, 2021, Implementasi Pembelajaran Al-Qur'an dengan Metode Ummi terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur'an Bagi Anak Usia 7-13 Tahun di Desa Teniga Kecamatan Tanjung Kabupaten Lombok Utara. *Ta'dib: Jurnal Pendidikan Islam dan Isu-isu Sosial Volume 19 No 1*
- Suriah, M, 2018, Metode Yanbu'a untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Pada Kelompok B-2 RA Permata Hati Al-Mahilli Bantul. *Jurnal Pendidikan Madrasah*, 3 (2), 291-299
- Umar Mukhtar Siregar, 2020, Upaya Guru PAI Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa Kelas III SDIT Swasta Al-Munaya di Kecamatan Pancur Batu Kabupaten Deli Serdang. *Jurnal Tatsqif. Vol 5 nomor 1*

SKRIPSI

- Beri Prima, 2021, Strategi Guru Menggunakan Metode Wafa dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa Kelas 5 di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Cahaya Rabbani Kepahiang, *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah dan Tadris, Institut Agama Islam Negeri (IAIN), Bengkulu.

Martha Dwi Sari, 2021, Upaya Guru Al-Qur'an Hadits dalam meningkatkan Kemampuan Baca dan Tulis Al-Qur'an Murid di Madrasah Ibtidaiyah Aulia Cendikia Palembang, *Skripsi*, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Fatah, Palembang.



Dokumen ini adalah Arsip Miik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau